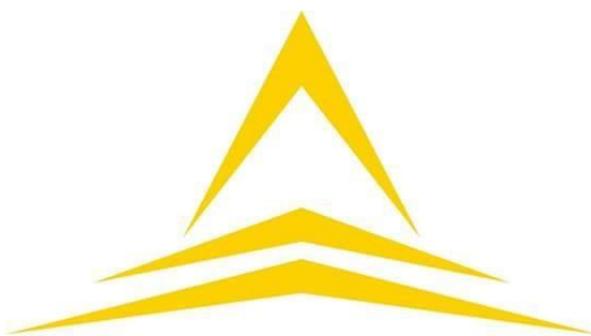


**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ANAK KELUARGA PEDAGANG  
DI DESA CIKEMBULAN PEKUNCEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh  
**ULY ZAKIYATIN HIMMAH**  
NIM. 1617402176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uly Zakiyatin Himmah  
Nim : 1617402176  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang buka karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2020

Saya yang menyatakan



Uly Zakiyatin Himmah  
NIM. 1617402176

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ANAK KELUARGA PEDAGANG  
DI DESA CIKEMBULAN PEKUNCEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Uly Zakiyatin Himmah (NIM 1617402176) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat, 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Mukhroji, M.S.I.  
NIP. 196909082003121002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,



Dr. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Disetujui oleh:



Dr. H. Siswito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Uly Zakiyatin Himmah  
NIM : 1617402176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO  
Purwokerto, 29 September 2020

Dosen Pembimbing,



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ANAK KELUARGA PEDAGANG  
DI DESA CIKEMBULAN PEKUNCEN BANYUMAS**

**Oleh:  
Uly Zakiyatin Himmah  
NIM. 1617402176**

**ABSTRAK**

Pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarga, yaitu orang tuanya. pendidikan yang anak peroleh dari keluarganya sejak ia kecil akan membentuk karakter kepribadian bagi si anak tersebut. Keluarga yang baik akan mendidik anak-anaknya dengan baik pula, namun tidak sedikit juga orang tua yang melalaikan kewajibannya untuk mendidik anaknya. Zaman sekarang banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan karier atau pekerjaan mereka, sehingga lupa akan kewajibannya mendidik anak. Pengetahuan orang tua yang terbatas juga dapat mempengaruhi cara mendidiknya, seperti halnya dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga. Dalam hal ini peran orang tua dalam penendidikan agama Islam sangatlah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama islam khususnya anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini, penulis menemukan peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang yaitu orang tua mendampingi anak, menjalin komunikasi dengan anak, mengawasi anak, memberikan motivasi kepada anak, dan memberikan pendidikan agama kepada anak.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.*

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”.<sup>1</sup>



IAIN PURWOKERTO

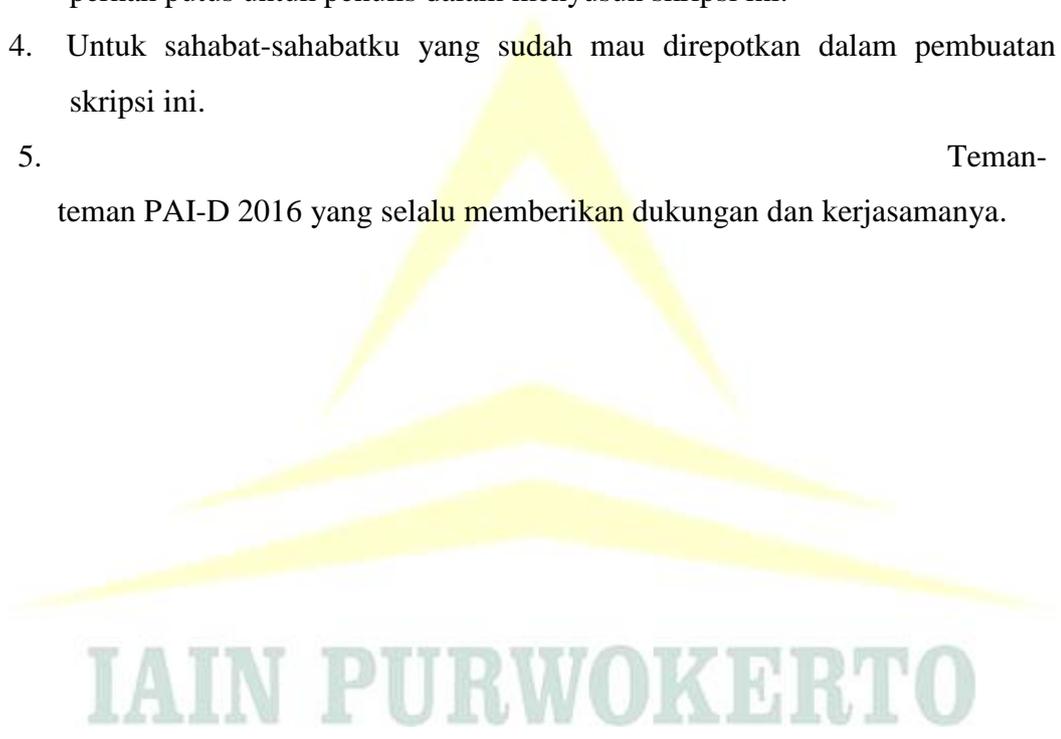
---

<sup>1</sup> QS. Ar-Rum: 60

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Kuswanto dan Ibu Daryati yang telah mendidik dan selalu memberikan doa restu serta kasih sayangnya.
2. Adik-adikku tercinta Albar Ghiyaz Maolana dan Shabrina Nahwa Aliya yang selalu memberikan semangat.
3. Arif Ismunandar yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak pernah putus untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku yang sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Teman-  
teman PAI-D 2016 yang selalu memberikan dukungan dan kerjasamanya.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, Tuhan sekalian alam, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus membawa syariah yang mudah sebagai jalan dalam menempuh kebahagiaan dunia dan akhirat menuju keridhaan-Nya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti yang karena bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas”

Penulisan skripsi ini dibuat dengan berbagai analisis dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

7. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Agus Wijaya S. Pd Kepala Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Cikembulan sehingga dapat menyelesaikan skripsi
10. Para Informan / Narasumber orang tua di Desa Cikembulan yang telah banyak memberi ilmu tentang peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak keluarga pedagang
11. Bapak Kuswanto dan Ibu Daryati yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada penulis
12. Albar Ghiaz Maolana dan Shabrina Nahwa Aliya yang selalu memberikan semangat
13. Arif Ismunandar yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak pernah putus untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman satu angkatan dan satu perjuangan, khususnya seluruh mahasiswa/I PAI D angkatan 2016
15. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Purwokerto, 20 September 2020

Penulis,



Uly Zakiyatin Himmah

NIM. 1617402176



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cikembulan.....	58
Tabel 2. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cikembulan.....	58
Tabel 3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Cikembulan.....	60



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Desa Cikembulan

Gambar 2. Struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa Cikembulan

Gambar 3. Dokumen berupa foto bersama Kepala Desa Cikembulan

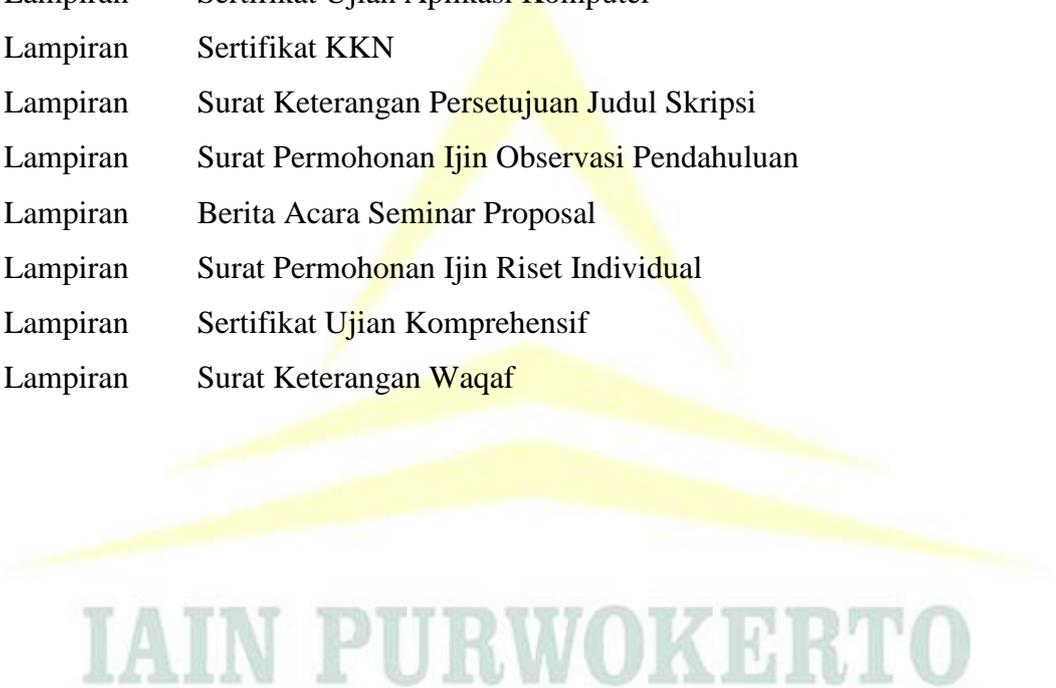
Gambar 4. Dokumen berupa foto bersama Ustadzah TPQ Nur Iman

Gambar 5. Dokumen berupa foto yang diambil saat wawancara dengan orang tua profesi pedagang di Desa Cikembulan



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Sertifikat BTA PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran	Sertifikat Ujian Komprehensif
Lampiran	Surat Keterangan Waqaf



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua dalam Keluarga	
1. Pengertian Orang Tua dan Peranannya dalam Keluarga.....	11
2. Metode Pendidikan terhadap Anak.....	17
3. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak.....	26
4. Kiat dalam Mendidik Anak.....	31
5. Kendala Saat Mendidik Anak dan Cara Mengatasinya.....	35

B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	42
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Objek Penelitian.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	54
G. Metode Analisis Data.....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. <b>Gambaran Penduduk</b>	
1. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cikembulan.....	59
2. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cikembulan.....	59
3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Cikembulan.....	61
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisis Data.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan hidup yang pertama dan yang paling utama dalam mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri.<sup>2</sup> Kegagalan sering kali dirasakan oleh keluarga karena beberapa faktor, salah satunya ialah pendidikan orang tua yang terbatas. Selain itu, orang tua juga harus dapat menanamkan nilai keagamaan kepada anak-anaknya untuk bekal kehidupan di era *globalisasi* ini.

Dampak negatif dari *globalisasi* yang sangat terlihat antara lain: gaya hidup, makanan, hiburan, dan pakaian.<sup>3</sup> Hampir kebanyakan anak remaja sudah terpengaruh oleh gaya hidup orang-orang Barat atau meniru *fashion public figure* (artis terkenal) yang disukainya sebagai tanda kekaguman mereka. Mulai dari makanan yang siap saji, gaya hidup senang berpesta, bahkan pakaian yang selalu berubah-ubah dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Padahal itu semua belum tentu menjamin manusia hidup bahagia, dan menjadi manusia seutuhnya.

Ada beberapa tempat yang dapat membentuk seseorang menjadi manusia seutuhnya antara lain: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran keluarga untuk anak sangat dominan untuk membentuk anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari segi pendidikan, bahwa keluarga merupakan salah satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga harus dapat menyediakan situasi belajar yang baik. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan batin antara orang tua dan anak dapat membangun rasa cinta, kasih sayang, kekeluargaan, dan lain sebagainya. Bayi dan anak akan meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Sangatlah wajar jika tanggungjawab

---

<sup>2</sup> Gunarsa dan Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 35.

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), 249.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 49.

pendidikan anak terletak oleh orang tuanya dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena anak tersebut adalah keturunannya<sup>5</sup>

Orang tua merupakan orang yang sangat berjasa pada setiap anak semenjak awal kelahirannya di muka bumi. Setiap anak membutuhkan peran penting orang tuanya dalam setiap kehidupannya.<sup>6</sup> Namun, dalam kenyataannya. Banyak orang tua yang waktunya lebih banyak digunakan untuk kesibukannya. Oleh karena itu, orang tua melimpahkan semua pendidikan anak kepada pihak ketiga, yaitu guru (pendidik) dan dalam lingkungan masyarakat yaitu ustadzah TPQ atau Madrasah Diniyyah.<sup>7</sup>

Orang tua dan anak adalah komponen dari sebuah organisasi yang bernama keluarga. Orang tua sebagai pemimpin dalam organisasi tersebut bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua harus mengajarkan pendidikan agama pada anak sejak dini, karena perilaku beragama adalah sesuatu yang harus dibiasakan dan ditanamkan sebagai pondasi masa depan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan bangsa Indonesia. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan paling dasar dari seorang anak ialah pendidikan dalam keluarga. Karena sejatinya, keluarga (terutama ibu) merupakan Madrasah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang baik maka perlu memiliki pendidikan yang cukup, apalagi dalam hal keagamaan.

Lingkungan pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah. Maka dari ketiga komponen tersebut harus dapat bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik. Baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87-88.

<sup>6</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 79.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

<sup>8</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 25

Sehingga interelasi diantara ketiga komponen tersebut dapat mengarah pada tujuan pendidikan agama islam sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-Undang 45 pasal 31 ayat 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan yang hendak dicapai dalam ajaran-ajaran Islam bagi manusia ialah kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Baik buruknya manusia di akhirat dapat bergantung pada perilaku manusia di dunia. Dan sebaliknya, kehidupan yang tidak baik di dunia akan membawa kehidupan yang sengsara di akhirat.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka pendidikan agama islam dapat dilakukan dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sedang salah satu lembaga tingkat pertama pendidikan ialah (SD/MI) yang memberikan pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang berada di luar sekolah yaitu TPQ. Namun demikian, pendidikan agama islam pada prakteknya harus dilaksanakan secara terpadu antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan agama ialah proses pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk sikap atau perilaku, kepribadian, dan keterampilan pada diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pengembangan pendidikan agama islam dalam tingkatan pendidikan diarahkan untuk mengedepankan nilai agama, kualitas agama, penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan, pembentukan akhlak mulia dan sikap toleransi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama islam, *globalisasi* akan menjadi suatu peluang sekaligus tantangan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak untuk dapat menentukan hidupnya.

---

<sup>9</sup> Amin Haedari, *pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. Ix-xv.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk menjadikan obyek penelitian karena banyak kalangan ahli yang berpendapat bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama di sekolahnya.<sup>10</sup> Sementara itu, seorang ahli menyatakan bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak-anaknya yang sedang berkembang. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keluarga terutama orang tua merupakan pondasi utama dari pendidikan anak yang sangat menentukan dimasa yang akan datang. Baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan hal tersebut, sangat terlihat nyata bahwa perkembangan fase bagi anak baik dalam perkembangan jasmani, intelektual, fantasi maupun perasaan dan juga Akhlaq sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase-fase berikutnya.<sup>11</sup>

Sesuai hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Desa Cikembulan didapatkan hasil bahwa, dalam sebuah kasus di Desa Cikembulan, sebagian besar warga perkampungan tersebut hanya lulusan SD atau SMP saja. Sebagian besar penduduk di Desa Cikembulan berprofesi sebagai pedagang dan petani.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan salah satu narasumber di dapat bahwa beliau berjualan dipasar berangkat pukul 01.00 dan pulang dari pasar pukul 08.00 atau 10.00 WIB. Menurut beliau, waktu untuk mengajarkan keagamaan dalam keluarga sangatlah terbatas dan kurang, maka dari itu beliau menyerahkan semuanya hanya di sekolah atau TPQ saja.<sup>13</sup>

Dengan data yang sudah tertulis diatas dapat diketahui bahwa banyak keluarga yang berprofesi sebagai pedagang. Sedangkan peranan keluarga

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis&Praktis*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1988), hlm. 86.

<sup>11</sup> Asnely Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh* (Jakarta: Al-Bayan, 2000), hlm. 63.

<sup>12</sup> Hasil wawancara peneliti yang diambil pada hari Kamis, 12 Desember 2019 bersama Kepala Desa Cikembulan.

<sup>13</sup> Hasil observasi yang peneliti lakukan pada Hari Minggu, 15 Desember 2019 dengan Ibu Siti selaku salah satu pedagang sayur di pasar Ajibarang.

atau orang tua sangat penting dalam kegiatan membimbing anaknya melalui pendidikan agama. Terutama bimbingan bagi anak yang sedang dalam proses perkembangan yaitu anak yang sedang belajar di SD/MI. Maka dari itu, bimbingan, pengawasan serta keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, maka akan terbentuk seorang anak yang cenderung malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tersebut tidak akan pernah sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>14</sup>

Demikian pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam bagi anaknya, maka dalam skripsi ini penulis tertarik untuk membuat judul: **"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas"**

## B. Definisi Konseptual

### 1. Peran

Peran menurut *terminology* adalah "perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".<sup>15</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris peranan disebut sebagai "*role*" yang definisinya adalah "*Person task or duty in undertaking*".<sup>16</sup> Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

### 2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>17</sup> Jadi, orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah.

---

<sup>14</sup> H. Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Rinaka Cipta, 1996), hlm. 86.

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 111, hlm. 427.

<sup>16</sup> A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1987), hlm. 763.

<sup>17</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

Orang tua ialah orang yang akan menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena seorang anak akan meniru semua tingkah laku orang tuanya, maka sebagai orang tua harus mempunyai tingkah laku yang baik agar dapat dicontoh oleh anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun biologis. Kedua orang tua dituntut harus dapat mengarahkan anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

a. Tugas dan kewajiban orang tua

Salah satu peran yang terpenting ialah peran kedua orang tua terhadap anak-anaknya. Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing, mendidik serta mengayomi anak-anaknya itu akan membentuk karakter anak itu sendiri. Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya, antara lain:

- 1) Mengasuh
- 2) Membesarkan
- 3) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>18</sup>

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam suatu upaya atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mnecapai kebahagiaan hidup di dunia an akhirat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet 5, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 76-79.

<sup>19</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 33

#### 4. Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

Desa Cikembulan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Desa Cikembulan terletak di selatan Curug Cipendok yaitu perbatasan antara Kecamatan Cilongok dan Pekuncen. Desa Cikembulan memiliki 3 Sekolah Dasar, yaitu: SDN 1 Cikembulan, SDN 2 Cikembulan, SDN 3 Cikembulan. Cikembulan merupakan Desa yang tenang, bersahaja, madani, merupakan sebuah desa yang sangat ramah penduduknya.

Saat ini Desa Cikembulan dipimpin oleh Bapak Agus Wijaya S.Pd mulai tahun 2019-2025. Dengan kepemimpinan yang baru membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan agama islam di Cikembulan, hal ini dikarenakan latar belakang pemimpin yang memiliki kepedulian dan pengamalan ajaran Islam secara maksimal yang ditunjukkan dengan ikut mendirikan Diniyyah Sabilil Al Hidayah sekaligus menjadi salah satu Ustadz di Diniyyah tersebut. Setelah Beliau terpilih menjadi Kepala Desa, maka kesejahteraan Ustadz/Ustadzah mendapat perhatian yang lebih baik yaitu mendapatkan insentif dari Pemerintah Desa.

#### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang sudah ditulis, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas ?”

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan agama islam pada anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi dan kajian penelitian peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan mengenai bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak dalam hal keagamaan.
- 2) Untuk warga Desa Cikembulan, memberikan pemikiran dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam mendidik anak berdasarkan tuntunan Islam agar mereka memiliki budi luhur yang baik.
- 3) Untuk pembaca, memberikan pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan Agama pada zaman yang sudah serba digital seperti saat ini.

## E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

*Pertama*, Skripsi oleh Wida Astita, 2016, yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*”. Dalam skripsi tersebut peran orang tua sudah berhasil dalam mendidik anaknya berakhlak baik dengan cara ketauladanan, ketekunan dan lain-lain.<sup>20</sup> Persamaan skripsi ini ialah sama-sama berbentuk skripsi kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak. Perbedaannya yaitu, dalam skripsi

---

<sup>20</sup> Wida Astita, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung)

ini membahas mengenai akhlak pada anak dan dalam skripsi peneliti membahas mengenai peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

*Kedua*, Skripsi oleh Muhamamd Syaifuddin, 2008, yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa onokoyo Kabupaten Pasuruan)*”. Yang meneliti mengenai peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak. Dalam skripsi ini, orang tua menyekolahkan Pendidikan Agama Islam anaknya ke TPQ karena waktu untuk anak hanya sedikit karena pekerjaan sebagai buruh pabrik.<sup>21</sup> Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak. Perbedaannya ialah, saudara Muhammad Syaifuddin meneliti di lingkungan industri, sedangkan penulis meneliti di lingkungan pedagang.

*Ketiga*, Skripsi oleh Deni Pujianto, 2018, yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III*”. Yang meneliti mengenai suatu sikap keagamaan dalam remaja yang sedang berkembang. Dalam skripsi ini, tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja, dimana orang tua melarang remaja bergaul dengan teman yang buruk, remaja wanita dilarang keluar pada malam hari kecuali ada keperluan lain yang penting.<sup>22</sup> Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai hal keagamaan yaitu tentang peran orang tua kepada anaknya. perbedaannya adalah, saudara Deni Pujianto meneliti tentang sikap keagamaan remaja sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas

---

<sup>21</sup> Muhammad Syaifuddin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)*, (Malang: UIN Malang).

<sup>22</sup> Deni Pujianto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan REMaja Di Desa Gaya Baru III*, (Lampung: IAIN Metro)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi, skripsi terbagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari peran orang tua dalam keluarga, Pendidikan Agama Islam. Bagian pertama berisi tentang pengertian Orang Tua dan Peranannya dalam Keluarga, Tugas Dan Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak, Kiat dalam Mendidik Anak, Kendala-Kendala dalam Mendidik Anak. Bagian kedua terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup atau Macam-Macam Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang Pembahasan dari Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai Desa Cikembulan, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua Dalam Keluarga**

##### **1. Pengertian Orang Tua dan Peranannya Dalam Keluarga**

Peran dari orang tua seperti ayah dan ibu harus selalu aktif dalam memantau perkembangan fisik dan psikologis anak-anaknya, mentalnya serta ibadahnya. Berikan mereka waktu dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Anak-anak banyak belajar dari orang-orang terdekatnya, terutama ayah dan ibunya. Mereka akan merekam semua perkataan, dan tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya. Anak-anak pasti akan merasa bahwa orang tua merupakan figur yang sempurna. Orang tua pasti dijadikan panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan ayah dan ibu kandung.<sup>23</sup> Jadi, orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah dan membentuk sebuah keluarga.<sup>24</sup>

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa urgensi pendidikan merupakan tanggungjawab dari keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua adalah sosok yang paling mengenal anak-anaknya.<sup>25</sup> Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tuanya sendiri.

Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai arti besar bagi terciptanya generasi yang sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran

---

<sup>23</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

<sup>24</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 226.

<sup>25</sup> Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015, hlm. 112-114.

seorang ibu dalam hal mendidik anak-anaknya sangatlah besar sekali. Dan peran dari seorang ibu mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai akhlak bagi anak, sebab seorang ibu merupakan sosok yang sering dirumah dan mengurus anak-anaknya. dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kedudukan anak Q.S Al-Kahfi (18:46)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*<sup>26</sup>  
(QS. Al Kahfi ayat 46)

Dalam QS al-Kahfi dijelaskan bahwa anak merupakan harta atau titipan dari Allah Swt yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan bahwa anak yang baru lahir ke dunia pada dasarnya adalah suci, ibarat kertas putih yang masih kosong. Dan kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi yahudi, Nasrani atau Majusi.

Dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa peran kedua orang tua baik itu dari seorang ayah ataupun ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Terlebih peran dari seorang ibu yang pastinya lebih memiliki kedekatan psikologi dengan anak-anaknya. jelas seorang ibu dalam hal pembentukan watak anak memiliki peranan yang sangat penting.

Orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak-anaknya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang religius. Sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda-beda, karena kodratnya juga berbeda. Kewajiban seorang

<sup>26</sup> Al-Qur'an, QS Al-kahfi ayat 46

ayah adalah untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Sedangkan kewajiban seorang ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga, termasuk juga dengan mendidik anak-anaknya.<sup>27</sup>

Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan awal. Keluarga juga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, terbentuknya suatu keluarga adalah untuk memperoleh kepentingan yang sama. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan awal seorang anak, karena orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya.

Untuk pendidikan anak tidak mungkin tidak mengaitkan peran seorang ibu sebagai salah satu orang yang paling berperan mendidik anak di rumah. Karena seorang anak telah mneghabiskan hampir semua waktu kanak-kanaknya. Bahkan seorang anak sudah bersama ibunya sejak di dalam kandungan. Karenanya peran seorang ibu dalam proses pendidikan anak sangat penting. Itu alasannya kenapa Allah memberikan perasaan yang halus dan penuh kasih sayang hanya kepada seorang wanita saja, tidak kepada laki-laki.<sup>28</sup>

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggungjawab sangat penting dalam pendidikan anak dilimpahkan semuanya kepada pendidik (guru).<sup>29</sup> Hal ini berkaitan dengan sibuknya orang tua untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keuarganya. Selain itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) serta minimnya pendidikan orang tua dan pengetahuan orang tua menjadikan alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada pendidik.

Padahal sudah tertulis diatas bahwa peranan orang tua merupakan hal yang sangat urgensi bagi pendidikan anak. Karena tak dapat

---

<sup>27</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 204.

<sup>28</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 205-206.

<sup>29</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm 50.

dipungkiri, bahwa seorang ibu merupakan pendidikan (madrrasah) awal bagi anak-anaknya. Dan seorang anak akan meniru tingkah laku yang diajarkan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga.

Orang tua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak-anaknya, sebelum anak tersebut mengenal dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku dari anak tersebut. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka sebagai orang tua harus bisa menjalankan peranannya dengan baik. Adapun peran orang tua antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak pasti membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya. Bahkan ada orang tua yang sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja, ada juga orang tua yang pulang ke rumah dalam keadaan lelah bekerja. Meskipun orang tua memiliki waktu yang tidak banyak dengan anak-anaknya, bukan berarti orang tua lepas dari tanggungjawab terhadap anaknya. Orang tua bisa memberikan waktu yang berkualitas kepada anaknya dengan mendengarkan ceritanya, bersenda gurau, atau bermain bersama dan sebagainya.

Mempunyai fasilitas yang lengkap dan mainan yang sangat banyak tidak menjamin kebahagiaan dari seorang anak tersebut. Karena anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, perhatian kedua orang tuanya dan kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalinkan komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup. Bahkan dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua dan anak karena dengan adanya komunikasi dapat menghubungkan setiap keinginan ataupun harapan dan respon masing-masing individu. Dengan komunikasi orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan, dan

dukungan kepada anak, begitu juga sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan masukan kepada orang tuanya.

Komunikasi yang baik, dan komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan akan membawa dampak positif bagi keluarga yang dapat menimbulkan suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat dilihat dari *feedback* (umpan balik). Maksudnya, jika si penerima pesan merespon, dan melakukan atau mengucapkan kata-kata sesuai dengan yang diharapkan si pengirim pesan, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil.

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari sebuah komunikasi di dalam sebuah keluarga. Manfaat tersebut tak lain nasihat dan masukan dari orang tua kepada anaknya sehingga anak tersebut hidupnya selamat dunia akhirat. Manfaat komunikasi khususnya dalam keluarga di antaranya yaitu:

- 1) Dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota lain dalam keluarga atau orang lain.
- 2) Komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan dari kesalahpahaman atau konflik.
- 3) Komunikasi yang baik dapat mendatangkan keuntungan yang baik pula bagi fisik maupun psikis.
- 4) Dengan komunikasi efektif dapat membawa pada hubungan (kekeluargaan) yang lebih erat.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 137.

c. Memberikan Kesempatan

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak. Tentunya kesempatan ini tidak diberikan secara sia-sia kepada anak. Anak kelak akan tumbuh menjadi sosok yang dewasa, percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan.

Kepercayaan merupakan sesuatu yang hal yang sangat esensial, sehingga arahan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi dan memudahkan anak menangkap maknanya.

d. Mengawasi

Pengawasan harus selalu diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan disini bukan seperti memata-matai dan main curiga, tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua harus mengetahui dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga orang tua dapat meminimalisir dampak negatif pada anak.<sup>31</sup>

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi sering diartikan sebagai dorongan/daya penggerak. Motivasi merupakan kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup> motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Setiap individu pastinya merasa senang jika diberikan motivasi dan dukungan oleh orang lain. Motivasi diberikan agar anak dapat mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai. Apabila sang anak belum berhasil, maka dengan motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

---

<sup>31</sup> Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 108-110.

<sup>32</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 52.

f. Mendidiknya dengan pendidikan yang terbaik

Orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Peran dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi.

Orang tua harus memilihkan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya. masukkan anak ke sekolah sesuai dengan minatnya. Selain itu, orang tua juga harus memenuhi semua kebutuhan sekolah yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua juga wajib mendampingi anak ketika belajar dirumah. Anak biasanya tidak bisa langsung memahami materi yang ada disekolahnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa mendampingi anaknya ketika belajar dan diharapkan membantu anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasi oleh anak.<sup>33</sup>

## 2. Metode Pendidikan Terhadap Anak

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul ‘ulad bil Islam* bahwa metode dalam mendidik anak ada lima, yaitu; pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan kebiasaan, metode pendidikan dengan nasihat, metode pendidikan dengan memberikan perhatian atau pengawasan, metode pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>34</sup>

### a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan moral anak. Anak pertama kali akan mendengar, melihat, mencontoh, dan bersosialisasi dengan kedua orang tuanya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa orang tua menjadi contoh terbaik bagi anak-anaknya, dan apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

<sup>33</sup> M. Thalib, *60 Pedoman Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. 70.

<sup>34</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 141-304.

Oleh karena itu, pendidikan dengan keteladanan menjadi faktor penentu dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika seorang pendidik dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani maka seorang anak akan tumbuh dalam kejujuran. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik itu seorang yang pembohong maka anak juga akan tumbuh dalam kebohongan.

Keteladanan sangat mudah untuk diucapkan, tetapi perlu pengorbanan untuk melaksanakannya. Bagaimana anak akan shalat jika orang tua tidak mencontohkan. Bagaimana anak akan berakhlak mulia, jika orang tua berperilaku menyimpang dari agama. Bagaimana anak akan mengucapkan salam, sedangkan orang tuanya tidak pernah mencontohkan. Bagaimana anak akan peduli kepada orang tua sedangkan orang tuanya tidak pernah memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Memberikan keteladanan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode yang paling berkesan dalam peserta didik. Orang tua juga harus menghubungkan dengan teladan pertama, Rasulullah Saw. Anak-anak dapat mencontoh sifat-sifat tentang akhlak mulia dengan maksud agar anak tersebut tumbuh dalam sifat yang mulia. Kedua orang tua juga harus bisa memberikan anak-anaknya sekolah yang terbaik, teman bermain yang baik, dan kelompok yang baik. anak yang tumbuh dalam lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi anak yang memiliki keedalaman akidah, kekuatan fisik dan mental yang matang.

b. Pendidikan dengan Kebiasaan

Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau kebiasaan rutin dalam keluarga. Setiap anak yang baru dilahirkan ke bumi diciptakan dengan keadaan yang fitrah atau suci. Hal ini lah, yang menjadi tugas dari orang tua untuk selalu membiasakan berperilaku baik agar anak memiliki budi pekerti yang baik pula.

Ketika anak-anak masih kecil, daya tangkapnya lebih baik daripada usia lainnya, hal ini berarti orang tua termasuk ayah, ibu, dan pengajar lainnya harus memusatkan perhatian dan pengajaran pada anak-anak tentang kebaikan-kebaikan dan upaya untuk membiasakannya. Pengajaran tersebut seharusnya dilakukan sedini mungkin, sehingga ketika anak sudah dewasa maka kebiasaan tersebut akan selalu tertanam dalam jiwanya.

Jika seorang anak mempunyai orang tua muslim yang baik dan selalu mengajarkan pada anak-anaknya tentang prinsip iman dan Islam, maka anak akan tumbuh dan memiliki budi pekerti yang baik.

Sesuai ucapan dari Imam ghazali dijelaskan bahwa “anak merupakan amanah untuk kedua orang tuanya, hatinya yang suci merupakan permata yang tak ternilai harganya. Maka, jika anak diajarkan pada kebaikan dan membiasakan kebaikan setiap hari, maka akan berbahagialah hidupnya di dunia dan di akhirat”.

Pendidikan dengan metode pembiasaan merupakan prinsip utama dalam metode pendidikan dan merupakan cara yang paling efektif dalam pembentukan akidah pada setiap anak. Karenanya, pendidikan ini merupakan pendidikan yang didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan orang tua di dalamnya.

Dengan demikian, bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak dini merupakan upaya yang paling terjamin keberhasilannya dan mendapatkan hasil yang sempurna. Sedangkan melatih dan mendidik anak ketika sudah dewasa, maka jelas akan mendapatkan kesulitan-kesulitan di dalam mendidik dan membiasakan anak-anak.

c. Pendidikan dengan Nasehat

Metode ini juga termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, moral, dan emosional pada anak. Karena pendidikan dengan nasehat akan membuka mata kesadaran anak-

anak akan hakikat sesuatu. Tidak ada seorang pun yang dapat menyangkal, jika nasehat-nasehat yang tulus dan berpengaruh jika masuk ke jiwa dan hati, maka dengan cepat akan mendapatkan respon yang baik dan dapat meninggalkan bekas yang sangat dalam bagi setiap individu.

Al-Quran penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan untuk perbaikan. Oleh karena itu, Al-Quran memberikan andil yang sangat besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, kebenaran, dan memberikan petunjuk oleh manusia.

Metode pendidikan dengan nasehat juga memiliki banyak macamnya, tinggal orang tuanya saja yang harus pandai dalam memberikan pendidikan pada anak. Misalnya, menggunakan metode dialog. Dalam menggunakan metode dialog, orang tua harus mengajarkan persoalan-persoalan mengenai para sahabat Rasulullah Saw. Agar dapat membangkitkan perhatian, menggerakkan kecerdasan, dan sebagai orang tua harus bisa menuangkan nasehat yang dapat membekas pada anak-anak.

Contoh lainnya menggunakan metode mencampur nasehat dengan humor. Hal ini tidak menjadikan suatu permasalahan dalam pendidikan. Maksud dari humor tersebut hanya untuk menghilangkan kejenuhan pada anak-anak. Sesekali orang tua harus bisa menerapkan metode tersebut. tetapi tetap harus ada nasehat yang membekas pada diri anak.

Dengan demikian, hendaknya sebagai pendidik mengamabil metode Al-Quran dalam pemberian nasehat pada anak didiknya. Karena, Al-Quran merupakan kitab mulia yang terbebas dari kebatilan.

d. Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian/pengawasan adalah senantiasa untuk selalu mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, dan selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Islam dengan segala keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang abadi mengharuskan para orang tua dan pendidik untuk selalu memperhatikan dan selalu mengawasi anak-anaknya dalam segala kehidupan dan pendidikan.

Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, merupakan asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak selalu dibawah pengawasan dan perhatian pendidik. Jangan sampai sebagai seorang pendidik melalaikan anak didiknya. Karena jika itu terjadi, sudah dapat dipastikan jika anak akan menyeleweng dan terjerumus ke dalam jurang kehancuran.

Dalam memperhatikan dan mengawasi individu dalam masyarakat, wanita dalam umat dan anak dalam keluarga, maka wajib bagi para orang tua dan pengajar untuk menggerakkan semangat dan meningkatkan kemampuannya dalam mengawasi untuk mempersiapkan generasi muslim.

1. Perhatian Segi Keimanan Anak

Sebagai seorang pendidik seharusnya memperhatikan apa yang dipelajari oleh anak mengenai prinsip, pemikiran dan keyakinan yang sudah diajarkan oleh para pengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai pendidik juga harus memperhatikan dengan apa yang dibaca oleh anak tersebut, jika di dalamnya terdapat hal-hal yang menyeleweng maka pendidik harus segera mengambilnya. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan organisasi yang menjadi aktivitas anak-

anaknyanya. Jika di dalamnya ternyata organisasi atheis maka pendidik wajib melarang dan harus meningkatkan pengawasannya.

## 2. Perhatian Segi Moral Anak

Pendidik harus memperhatikan sifat kejujuran anak-anaknyanya. jika anak tersebut ketahuan suka berbohong, dan berdusta dalam ucapannya, maka pendidik harus segera menangani persoalan yang dibuat oleh anak. Masalah terpenting yang harus diperhatikan oleh para pendidik dalam menjaga lisan anak didiknya adalah menjauhkan dari teman-temannya yang dapat mempengaruhi perilakunya.

Pendidik juga sebaiknya memperhatikan gejala kejiwaan anak dan kehendak anak. Karenanya, untuk memperhatikan dan memberi perhatian terhadap anak merupakan masalah terpenting dengan tujuan mengungkap hakikat terselubung dalam diri anak, dan menyingkap tabir yang menutup perbuatan anak berupa kejahatan, dan kemungkaran.

## 3. Perhatian Segi Mental dan Intelektual Anak

Pendidik hendaknya memperhatikan anak, apakah anak tersebut belajar hal-hal yang fardu ain atau tidak. Begitu pula sebagai pendidik jangan sampai melupakan metode dan prasarana yang dapat mendukung kemajuan anak dalam upaya mencapai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara spesifik.

Pendidik juga harus memperhatikan kesehatan akal anak. Hal itu dapat pendidik lakukakn dengan menjauhkan semua hal-hal yang dapat merusak kesehatannya, dan menjelaskan bahaya terhadap jasmani, akal, dan jiwa. Disamping itu, pendidik juga diharapkan dapat memperhatikan atau mengawasi agar anak tidak sampai melihat dan menyaksikan pornografi, baik itu didalam film, televisi, atau gambar-

gambar cabul (telanjang). Karena, hal itu dapat mengakibatkan terhentinya fungsi akal. Oleh sebab itu pendidik harus benar-benar memberikan pengawasan semaksimal mungkin.

#### 4. Perhatian Segi Jasmani Anak

Pemberian nafkah yang wajib juga harus diperhatikan oleh para pendidik. Misalnya, makanan yang memadai, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang pantas untuk dipakai, sehingga jasmani anak tidak mudah untuk terserang penyakit. Seorang ibu juga harus bisa lebih memperhatikan jenis-jenis penyakit yang dapat menular, jika ada dari salah satu seorang keluarga memiliki penyakit yang menular maka harus dipisahkan dari anggota keluarga yang lain.

Sebagai seorang pendidik juga harus memperhatikan jenis-jenis olahraga yang dapat memperkuat kekuatan badan dan meningkatkan keperkasaan, serta melarang anak agar tidak tenggelam dalam kesenangan, agar seorang anak dapat tumbuh dalam jasmani yang kuat dan penuh kesiapan.

Selain itu, pendidik juga harus dapat memperhatikan setiap gejala yang dapat membahayakan jasmani dan dapat menimbulkan penyakit pada diri anak. Misalnya, minuman yang memabukkan dan obat bius. Ketika para pendidik sudah menjalankan semua perintah tersebut, berarti pendidik sudah memenuhi perintah Islam baik dalam segi pengawasan, mencari kesembuhan maupun penjagaan diri sesuai petunjuk kesehatan dan kedokteran.

#### 5. Perhatian Segi Kejiwaan Anak

Jika seorang pendidik dijumpai dengan anak yang memiliki rasa malu, rendah diri, tidak berani menghadap orang lain, sebaiknya sebagai seorang pendidik harus

dapat menumbuhkan rasa keberanian pada anak tersebut. Selain itu, pendidik juga harus mengetahui gejala-gejala yang timbul, sehingga akan mudah untuk ditangani dan diserahkan pada yang lebih ahli. Sebagai contoh; jika penyebabnya adalah penyakit, maka pendidik harus membawanya ke dokter. Jika penyebabnya marah, maka pendidik harus menghilangkan penyebab anak menjadi marah.

#### 6. Perhatian Segi Sosial Anak

Pendidik sebaiknya memperhatikan anak, apakah anak tersebut menunaikan hak orang lain atau tidak. Jika ditemukan anak yang melalaikan hak dirinya sendiri, hak ibunya, hak saudaranya, maka sebagai pendidik harus menjelaskan keburukan dan akibat dari sifat yang suka melalaikan hak tersebut. Tidak dapat disangkal lagi, bahwa pengawasan yang ketat, perhatian yang terus-menerus, dan peringatan, akan menumbuhkan anak yang memiliki budi luhur yang baik. demikian pula pendidik hendaknya memperhatikan etika sosial pada anak.

Ketika menjumpai anak yang kurang sopan dalam cara makan, mengucapkan salam, dalam bercanda, atau etika sosial lainnya, maka sebagai seorang pendidik hendaknya berusaha sekuat mungkin untuk mendidik anaknya dengan akhlak Islam, membiasakan anak dengan kebiasaan yang baik dan berperilaku terhormat.

#### 7. Perhatian Segi Spiritual Anak

Pendidik juga harus memperhatikan anak dari segi *muraqabah* (mawas diri) kepada Allah Swt. Yang arrtinya menjadikan anak merasa bahwa Allah Swt akan selalu mendengar da melihat perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian, jika anak sudah tumbuh menjadi dewasa dan

ketika anak akan melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan Islam, anak akan mempunyai keyakinan bahwa Allah memperhatikannya.

Para pendidik juga harus memperhatikan ibadah anak-anaknya, yaitu dengan cara memerintah mengerjakan shalat sejak usia tujuh tahun, dan pembiasaan untuk mengeluarkan infak di jalan Allah meskipun hanya beberapa rupiah saja.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Manusia akan merasa senang jika diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang akan merasa senang jika diberi hukuman meskipun orang tersebut telah melakukan kesalahan dan balasannya adalah hukuman.

Syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, dalam hal ini imam mujtahid dan ulama-ulama *ushuf fiqh* menggaris bawahinya pada lima perkara. Yakni, menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, dan menjaga harta benda. Untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggaran dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman tersebut dikenal sebagai *hudud ta'zir*

*Hudud* merupakan hukuman yang sudah ditentukan oleh syariat dan wajib dilaksanakan karena Allah, yaitu:

1. Had bagi yang keluar dari Islam (murtad) adalah dibunuh. Jika seorang tersebut tetap meninggalkan Islam dan menolak untuk bertobat, jika sudah dibunuh jenazahnya tidak dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalatkan, dan tidak dikuburkan oleh orang-orang Islam
2. Had bagi pembunuh adalah dibunuh, jika seorang tersebut membunuh dengan sengaja.

3. Had bagi pencuri adalah dipotong tangannya dari pergelangan.
4. Had menuduh orang lain berbuat zina (qadzaf) adalah dicambuk sebanyak delapan puluh kali, dan persaksiannya tidak diterima.
5. Had zina adalah dicambuk sebanyak seratus kali, jika belum kawin, dan dirajamm hingga mati jika sudah kawin.
6. Had membuat kerusakan di muka bumi adalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangannya dan kakinya secara bersilang, atau diasingkan.
7. Had meminum khamar adalah antara empat puluh hingga delapan puluh kali.<sup>35</sup>

### 3. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang berat. Dimana anak merupakan amanat Tuhan yang harus dijaga dan di bimbing agar selamat dunia dan akhirat. Dalam melaksanakan amanat tersebut, orang tua dan masyarakat harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga dengan tahapan tersebut akan tumbuh seorang anak yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran terhadap orang tua, masyarakat, dan Allah. Adapun tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik<sup>36</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang unggul, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-

---

<sup>35</sup> Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015, hlm. 213-214.

anaknyanya sampai anak tersebut mampu berdiri sendiri, dimana tugas tersebut merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Begitu pula sama halnya dengan pasangan yang sudah bercerai, bukan berarti mereka lepas tangan terhadap tumbuh kembang sang anak, pasangan suami-istri yang sudah cerai pun tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya.<sup>37</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam hal mengasuh, memelihara dan mendidik sesuai ajaran Islam digariskan sebagai berikut:

a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Maksud dari tanggung jawab tersebut adalah mengikat anak dengan keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Al Ghazali mengemukakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara hafalan. Karena dengan hafalan ketikan anak masih kecil akan mempermudah anak untuk memahaminya. Setelah anak sudah menghafal dan memahaminya, maka dalam diri seorang anak akan tumbuh keyakinan dan anak akan membenarkan apa yang telah dia yakini.

Berdasarkan ungkapan al-Ghazali diatas, Nur al\_Hafidz merumuskan empat pola dasar dalam pembinaan keimanan anak, antara lain, (1) senantiasa membacakan kalimat tuahid pada anak, (2) menanamkan kecintaan kepada Allah, dan Rasulullah saw, (3) mengajarkan al-Qur'an kepada anak, (4) menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangan.

b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Akhlak merupakan implementasi dari iman dan segala tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. Pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orang tuanya sendiri. Anak dapat melihat

---

<sup>37</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132.

perlakukan orang tua terhadap keluarganya, terhadap anaknya, dan juga terhadap lingkungannya.

Pada usia 3-5 tahun biasanya anak akan menangkap perilaku orang tua terhadap anak. Mulai dari perkataan, cara bicara, cara mengungkapkan marah, gembira, sedih dapat dipelajari dengan cepat oleh sang anak, dan akan melekat pada diri sang anak tersebut.

Benjamin Spock mengatakan, bahwa setiap individu akan selalu mencari figur yang akan dijadikan teladan baginya. Orang tua, umumnya merupakan teladan bagi anak-anak mereka yang sejenis, dan berlawanan jenis. Artinya, seorang ayah merupakan teladan bagi anak laki-lakinya, dan idola bagi anak perempuannya.

Pendidikan agama juga berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, dapat diartikan dalam pengertian Islam bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab, tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan islam ialah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>38</sup>

c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan fisik anak agar mnejadi anak yang sehat, cerdas, tangguh, dan pemberani. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memberikan asupan makan yang halal (*halalan thayyiba*), menjaga kesehatan fisik anak, membiasakan anak untuk makan dan minumm dengan makanan dan minuman yang tidak bertentangan dengan Islam.

d. Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Maksud dari tanggung jawab tersebut ialah kewajiban orang tua untuk menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Ketikan anak masih suci, orang-orang dewasa mempunyai

---

<sup>38</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 143.

perhatian yang besar kepadanya, maka jiwa sosial dan perhatiannya terhadap orang dewasa akan tumbuh kuat di dalam jiwanya.

Pembentukan kepribadian seorang anak terjadi sangat panjang. Yaitu mulai anak dari dalam kandungan sampai berusia 21 tahun. Pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan menegakkan sikap dan perilaku seseorang.<sup>39</sup>

Manusia lahir ke dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya untuk mendidik dan membimbing dengan sebaik-baiknya. Jika orang tua melalihkan tugas sebagai orang tua, berarti juga melalihkan tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anaknya.<sup>40</sup>

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu (jika terjadi apa-apa boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya).<sup>41</sup> Boleh diartikan bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi dari peran. Karena, segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, masyarakat, agama harus dipertanggung jawabkan. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai

<sup>39</sup> Andi Syahraeni, Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Islam, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 2, Nomor 1, Desember 2015, hlm. 30-32.

<sup>40</sup> Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015, hlm. 112-114.

<sup>41</sup> Ebta Setiawan, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html> (28 Juli 2020), pukul 19:10 WIB.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>42</sup> (QS At-Tahrim: 66:6).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ نَاصِحِ أَبِي عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ  
بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ  
يَتَصَدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِنِصْفِ صَاعٍ

*Telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit dari Nashih Abu Ubaidullah dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “seseorang mendidik anaknya lebih baik dari pada ia bersedekah dengan setengah sha’ setiap hari.”*<sup>43</sup>

Orang tua harus mendidik anaknya dengan pendidikan yang terbaik agar anaknya kelak mendapat keuntungan dan menjadi cahaya matanya dan pahala bagi keduanya. Jadi, orang tua haruslah mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam sejak sedini mungkin. Agar kelak ketika anak sudah tumbuh menjadi dewasa akan terus mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah diamalkan sejak kecil bersama orang tuanya.

Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak ialah serangkaian kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, karena anak merupakan amanah yang harus diemban dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Islam menempatkan posisi orang tua pada posisi yang tertinggi. Orang tua merupakan pendidik yang kodrati bagi anak, oleh sebab itu sebagai orang tua harus memperhatikan pendidikan anak dengan baik.

Hal terpenting yang harus dimiliki oleh orang tua ialah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini yang akan mendorong orang tua untuk selalu mengontrol dan mendidik anaknya. jika sebagai seorang pendidik lalai atau meremehkan tugasnya maka lambat-laun sang anak

<sup>42</sup> Al-Qur’an, QS At-Tahrim : 6

<sup>43</sup> Ibnu Isa bin Muhammad bin Isa Suriroh, *Sunan At-Tirmidzi, Hadits ke-1956*, (Kairo: Darul Hadits, 2005), hlm. 110.

akan menjadi rusak, dan anak akan bergaul dengan teman-teman yang rusak juga. Karena alasan tersebutlah Islam membedakan tanggung jawab besar pendidikan awal anak kepada ibu, dan tugas dari seorang ayah ialah mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

#### 4. Kiat dalam Mendidik Anak

Sebagai orang tua, mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah. Karena setiap anak pasti memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Banyak orang tua yang keliru dalam mendidik anak, akibatnya anak jadi membantah dan tidak mau mengikuti perintah orang tuanya.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رِجْوَانَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ كِلَابٍ هُمَا عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

*Telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Mu'adz Al 'Anbari telah menceritakan kepada kami (ayahku) telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayah dari Anas. Dalam riwayat lain disebutkan Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Sa'id. Dalam riwayat lain disebutkan Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far keduanya dari Syu'bah dari Abu At Tayah dia berkata; aku mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah saw bersabda, "Ajarilah, permudahlah, janganlah engkau persulit, buatlah hati mereka tenang dan jangan menakut-nakuti." (HR Ahmad dan Bukhari)<sup>44</sup>.*

Berikut beberapa tips dalam mendidik anak agar anak menjadi anak yang patuh sejak kecil;

<sup>44</sup>Imam Abi Abdillah, Muhammad bin Isma'il bin Ibrohim bin Mughiroh bin Barzibah Al Bukhori Al Ja'nami, Shohih Bukhori, (Beirutle Banon: Darul Fikr, 1994), hlm. 131.

a. Menjadi Suri Teladan yang Baik

Orang tua merupakan figur terbaik bagi seorang anak, semua tindak tanduk akan ditiru oleh setiap anak. Suri teladan yang baik membawa dampak yang sangat besar pada kepribadian anak. Sebab, banyak hal yang dapat anak tiru dari orang tuanya. bahkan dapat dikatakan bahwa pengaruh yang paling dominan berasal dari orang tua itu sendiri.<sup>45</sup>

Rasulullah saw memerintah agar kedua orang tua menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku. Karena seorang anak yang masih dalam masa pertumbuhan akan memperhatikan sikap dan ucapan dari orang tuanya. jika orang tua itu berperilaku baik, maka anak akan mengikutinya. Dalam hal ini, orang tua juga harus mengajarkan perintah-perintah Allah dan sunnah-sunnah Rasul-Nya.<sup>46</sup>

b. Panggil Nama Anak

Saat orang tua memanggil anak diusahakan harus memanggil dengan nama anak tersebut, sehingga sang anak merasa dianggap dan dihargai oleh orang tuanya. Hindari untuk berteriak di depan anak, karena jika hal ini sering dilakukan maka akan membuat anak tersebut takut dan tidak akan mendengarkan perkataan orang tuanya.

c. Bangun Kebiasaan untuk Mendengarkan

Tips mendidik anak yang baik perlu membiasakan diri untuk mendengarkan apapun perkataan anak. Walaupun sebagai orang tua memberikan perintah kepada anak, bukan berarti sebagai orang tua tidak mendengarkan alasan sang anak. Bisa jadi anak tersebut

---

<sup>45</sup> Kamisah dan Herawati, Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*), *Journal of Education Science (JES)*, Volume. 5, No. 1, April 2019), hlm. 35-36.

<sup>46</sup> Nashir Al-Umar, *Keluarga Modern tapi Sakinah*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), hlm. 59.

sedang merasa lelah, kesal dengan suasana sekolah, dan mungkin ada masalah dengan teman sebayanya. Sebagai orang tua harus bisa mendengarkan keluh kesah anak-anaknya. Dengan mendengarkan keluh kesah sang anak, maka anak tersebut akan terbiasa mengungkapkan pendapatnya.

Jika sang anak sering mengeluarkan pendapatnya, maka harga pendapat tersebut. orang tua yang seharusnya mengalah untuk pilihan-pilihan anak tersebut. sebagai contoh. Jika sang anak menginginkan cat kamar berwarna orange, tetapi orang tua lebih suka berwarna hijau muda, sebaiknya pilihan dari anak yang digunakan dan sebagai orang tua mengalah.<sup>47</sup>

d. Jangan Permalukan Anak

Kerap kali orang tua memermalukan anaknya di depan orang lain, termasuk teman-temannya dan juga kerabatnya. Sebagai contoh menceritakan anaknya masih ngompol, makan masih berantakan, dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut, orang tua tidak mengetahui bahwa perkataan mereka dapat melukai hati sang anak dan dapat menurunkan harga diri, dan rasa percaya diri pada anak tersebut. Sebaiknya hal seperti itu orang tua saja yang tahu.<sup>48</sup>

e. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Sebagai orang tua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Memilih waktu yang tepat juga dapat meringankan tugas orang tua dalam hal mendidik anak. Hal ini dikarenakan, sewaktu-waktu anak akan menerima nasihatnya, dan kadang juga akan menolak dengan keras nasihat dari orang tuanya. Apabila orang tua dapat memahami sikap anak tersebut, maka akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan.

---

<sup>47</sup> Totok Isnanto, *Mengasuh Anak dengan Bijak*, (Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 9.

<sup>48</sup> Totok Isnanto, *Mengasuh Anak dengan...*, hlm. 11.

f. Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengajarkan Ketaatan

Orang tua harus mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti dan dapat mengerjakan ketaatan serta selalu mendorongnya untuk berbuat baik, penurut dan selalu mengerjakan perintah.<sup>49</sup>

g. Mendidik Anak Melalui Cerita dan Kasih

Bercerita merupakan salah satu cara yang baik dilakukan oleh orang tua untuk berbagai pengalaman imajinatif dengan anak-anak. Dengan cerita juga akan lebih mendekatkan anak dengan orang tua.

Cerita dan dongeng juga merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai etika pada anak. Anak dapat diibaratkan dengan selembar kertas putih yang kosong. Ayah dan ibu diibaratkan tinta yang akan menorehkan tinta diatas kertas kosong tersebut. jika sejak kecil ayah dan ibu mengajarkan materi agama kepada anak tanpa beban, maka anak akan mudah untuk mencernanya.<sup>50</sup>

h. Do'a

Hal yang tidak kalah penting dari faktor lain adalah do'a orang tua. Orang tua seharusnya mendo'akan anaknya dalam setiap kesempatan. Do'a dari orang tua juga berkaitan dengan pertolongan Tuhan. Selain itu juga dapat membimbing perilaku orang tua kepada anaknya sesuai dengan do'a yang diucapkan kepada sang *Khalik*.<sup>51</sup>

Waktu yang mustajab untuk berdo'a adalah di pertengahan malam terakhir dan selesai shalat fardhu. Orang tua harus mendo'akan yang terbaik untuk anak. Karena do'a baik untuk anak

---

<sup>49</sup> Kamisah dan Herawati, Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*), dalam jurnal "*Journal of Education Science (JES)*", Volume. 5, No. 1, April 2019), hlm. 35-37.

<sup>50</sup> Fitri Rayani Siregar, Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam, *Forum Paedagogik*, Vol. 08, No. 02, Juli 2016, hlm. 118120.

<sup>51</sup> Totok Isnanto, *Mengasuh Anak dengan...*, hlm. 27.

merupakan hadiah yang terbaik. Anak merupakan titipan dari Allah swt, oleh karena itu, sebagai orang tua harus mendidik, merawat, serta mengarahkan anak untuk menjadi anak yang sukses kelak, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>52</sup>

## 5. Kendala-Kendala Saat Mendidik Anak dan Cara Mengatasinya

### a. Kendala-Kendala Saat Mendidik Anak

Kendala merupakan suatu kondisi dimana hambatan atau gejala dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala ialah halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>53</sup>

Manusia dalam menjalankan kehidupan pasti akan dihadapkan dengan berbagai kendala kehidupan. Kendala tersebut sebaiknya harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Begitupun dengan pendidik yang akan mendidik anak-anak nya kelak, para pendidik harus berupaya sebaik mungkin agar tujuan pendidikan tersebut berhasil diwujudkan.

Kendala-kendala saat mendidik anak atau peserta didik pasti akan selalu dirasakan oleh pendidik, baik itu orang tua ataupun guru. Kendala tersebut bisa berupa kendala yang ringan maupun berat. Kendala yang dihadapi pendidik juga bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

#### 1) Kendala Internal dalam Mendidik Anak

Kendala internal saat mendidik anak dapat muncul ketika dihubungkan dengan beberapa faktor, antara lain: karakteristik,

---

<sup>52</sup> Kamisah dan Herawati, Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*), *Journal of Education Science (JES)*, Volume. 5, No. 1, April 2019), hlm. 37-38.

<sup>53</sup> Soewarno dkk, Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 23-24.

minat, kecakapan (pengetahuan dan metodologi), pengalaman-pengalaman, sikap, motivasi.

a) Karakteristik

Karakter atau sifat seseorang dapat menjadi salah satu kendala saat mendidik peserta didik. Karakter pendidik yang emosional dapat mempengaruhi anak saat proses pendidikan. Akibatnya anak akan malas untuk berangkat atau malas untuk belajar. Pendidikan bagi anak merupakan suatu proses. Maka dari itu, pendidik terutama orang tua harus memiliki kesabaran yang lebih.

Dengan orang tua dapat mengelola emosi, maka dapat mendampingi dan membantu anak menjadi seseorang yang diharapkan, yaitu manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan untuk bekal kehidupan di masa depan.

b) Minat

Minat merupakan keinginan atau daya tarik seseorang terhadap sesuatu. Setiap peserta didik pasti memiliki keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahkan anak kembarpun memiliki keinginan yang berbeda. Begitu juga orang tua dengan anak. Walaupun satu darah, tetap saja antara orang tua dan anak tidak selalu memiliki keinginan atau daya tarik yang sama dengan anak kandungnya.

Banyak orang tua yang minat dalam dunia bisnis, dan biasanya memaksakan anak pertamanya untuk mengikuti langkahnya padahal sang anak tidak berminat. Banyak juga orang tua yang menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti ke mall, kumpul dengan teman-temannya, pergi ke

café, salon, berbelanja, dibandingkan menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga. Hal ini, dapat menjadi kendala saat mendidik anak.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya tidak akan mengetahui apakah anak belajar dengan baik atau tidak. Orang tua juga mungkin tidak mengetahui minat sang anak. Karena tidak memahami minat anak, banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya pada anak. Anak disuruh menjadi polisi, padahal anak tidak mau. Sejatinya dalam mendidik, anak tidak boleh dipaksa tetapi harus diarahkan. Dengan hal itu maka anak akan belajar untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

c) Kecakapan (pengetahuan dan metodologi)

Seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan dan seni dalam mendidik anak. Ilmu pengetahuan tersebut digunakan untuk menggali potensi peserta didik. Metodologi merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pembelajaran. pendidik dapat menggunakan satu metode dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik nyaman, dan tidak jenuh saat melakukan kegiatan belajar.

Sementara itu, orang tua yang minim pengetahuan akan menyerahkan semua pendidikan anak kepada guru (baik itu nilai, keyakinan, akhlak yang mulia, minat, dan lain sebagainya). Hal ini lah yang menjadi kendala saat mendidik anak. Padahal seyogianya, pendidik di lingkungan sekolah berperan sebagai pembantu, dan pendidik pertama ialah orang tua.

d) Pengalaman-Pengalaman

Pepatah mengatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Bagi para orang tua yang baru membina

suatu rumah tangga, tentu akan dihadapkan dengan minimnya pengetahuan bagaimana membina rumah tangga yang harmonis.

Oleh sebab itu, bagi orang tua yang baru membina suatu rumah tangga, harus sering-sering mengikuti seminar parenting untuk bekal dalam membimbing anak-anak nya kelak.

e) Sikap

Sikap merupakan perilaku yang dapat dilihat oleh seseorang. Rasulullah Saw mencontohkan sikap perhatian dan kasih sayang saat mendidik. Orang tua yang mendidik anaknya dengan perhatian dan kasih sayang dapat membuat anak menjadi manusia yang manusiawi. Namun tidak semua orang tua menerapkan hal tersebut, ada juga beberapa keluarga yang sering melakukan tindakan kekerasan dalam keluarga (KDRT).

Perilaku atau sikap yang keras tersebut mungkin dapat diartikan sebagai sikap yang tegas, tetapi bukan dengan kekerasan. Sikap tegas dalam mendidik anak dapat membuat anak menjadi anak yang taat aturan. Tetapi jika kekerasan seperti pukulan fisik atau psikis ternyata tidak membantu anak menjadi sukses, tetapi akan membuat anak sakit fisik dan mental.

f) Motivasi

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dan lebih optimis untuk mewujudkan sesuatu. Setaip orang perlu motivasi, baik pendidik maupun peserta didik. Tetapi kebanyakan pendidik tidak dapat memotivasi anak didiknya, sehingga anak didik tersebut tidak terpacu untuk

belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh. Kebanyakan pendidik hanya memfokuskan pada mata pelajaran.<sup>54</sup>

## 2) Kendala Eksternal dalam Mendidik Anak

Kendala eksternal yang dihadapi dalam mendidik anak pada saat belajar ada beberapa faktor, antara lain: pendidik (orang tua dan guru), lingkungan (waktu dan tempat), teman sebaya, masyarakat, kurikulum, media, sarana dan prasarana.

### a) Pendidik (Orang Tua dan Guru)

Banyak orang tua yang kedua-duanya baik ayah maupun ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Waktu yang banyak digunakan untuk mencari nafkah menyebabkan berkurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Di sisi lain, guru juga ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Namun di era saat ini, sulit untuk mencari guru yang benar-benar paham akan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Masih banyak guru yang mengajar hanya memfokuskan pada materi pembelajaran saja. Sangat jarang guru yang mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Sedikit waktu guru untuk mengajar dan pengawasan yang tidak optimal membuat pengembangan potensi anak tidak maksimal.

### b) Lingkungan (Waktu dan Tempat)

Waktu dan kondisi tempat dapat mempengaruhi proses pendidikan. Jika anak dalam kondisi lapar, lelah atau mengantuk kemudian guru memberikan materi yang menguras konsentrasi seperti matematika, tentu anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>54</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 234-237.

c) Teman Sebaya

Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk memilih teman yang baik. Teman yang baik akan membawa kita menjadi baik. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan mempengaruhi kita menjadi orang yang berakhlak buruk pula. Pada zaman sekarang tentunya tidak mudah mencari teman yang baik. Oleh karena itu, sebaiknya kita harus selektif dalam mencari teman.

d) Masyarakat

Masyarakat juga dapat mempengaruhi pendidikan bagi anak-anaknya. Sama halnya dengan teman, masyarakat yang baik juga akan mempengaruhi pendidikan anak. Dan sebaliknya.

e) Kurikulum

Kurikulum merupakan materi ajar. Pengembangan manusia yang tepat tentu harus disertai materi ajar yang tepat pula. Kurikulum juga harus diubah untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

f) Media

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pendidikan. Media pendidikan dapat mempermudah anak didik mencari informasi atau menyelesaikan tugasnya.

g) Pembiayaan

Biaya pendidikan yang mahal menjadi salah satu kendala dalam proses pendidikan. Dengan biaya yang mahal, orang tua biasanya sedikit kesusahan untuk membayarnya.

h) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan seharusnya diperhatikan dengan baik. Sarana dan prasarana

yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Sedangkan sarana yang tidak memadai menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

b. Cara Mengatasi Kesulitan (Kendala) Mendidik Anak

Kesulitan atau kendala dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mendidik anak yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan tersebut dapat disadari anak atau sebaliknya.<sup>56</sup>

Tips-tips yang dapat dilakukan bagi para pendidik khususnya para orang tua dan guru dalam menghadapi kendala yang muncul, baik internal maupun eksternal dalam mendidik anak diantaranya:

- 1) Perindah kepribadian dengan akhlak yang mulia.
- 2) Kendalikan emosi dan nafsu.
- 3) Rajin belajar, dan rajin membaca agar pengetahuan semakin banyak.
- 4) Berikan contoh yang baik, membiasakan hal-hal baik, dan berilah motivasi serta kasih sayang.
- 5) Sabar dan gunakan berbagai metode dalam mendidik.
- 6) Carikan guru, teman, masyarakat, dan lingkungan yang baik bagi anak.
- 7) Carilah lembaga pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi anak.<sup>57</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>55</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 238-241.

<sup>56</sup> Munirah, Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 121-122.

<sup>57</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 241-242.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Selain itu, pendidikan agama islam juga dapat dijadikan sebagai upaya terhadap peserta didik dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan setiap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Beberapa ahli mencoba memberikan pengertian tentang pendidikan agama islam dengan kalimat yang berdeda-beda tetapi mempunyai makna yang sama. Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan definisi pendidikan agama islam menurut beberapa ahli:

Muhammad Fadil al-jamali mengatakan pendidikan agama islam dengan: upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>58</sup>

Muhammad Javad al-Sahlani mengartikan pendidikan agama islam dengan proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.<sup>59</sup>

M. Arifin mengartikan pendidikan agama isam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta...*, Hlm. 18.

<sup>59</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta...*, hlm. 18.

<sup>60</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta...*, hlm. 19.

Abudin Nata mengatakan pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>61</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam, berupa bimbingan atau arahan terhadap peserta didik agar ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nantinya. Pendidikan islam juga bisa diartikan dengan Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>62</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik bersifat individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah), atau potensi lainnya melalui proses intelektual dan spiritual dengan berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>63</sup>

Dari banyaknya pengertian pendidikan agama islam dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan agama islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, yang nantinya dapat mengubah tingkah laku manusia itu sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan yang nyata.

## **2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Karakteristik berasal dari kata “*characteristic*” yang berarti sifat yang khas. Atau dapat diartikan juga sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Karakter dapat dilihat dari moral individu, misalnya

---

<sup>61</sup> Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 8.

<sup>62</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

<sup>63</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>64</sup>

Ciri khas atau karakteristik merupakan sesuatu yang membedakan dan ditonjolkan oleh satu tatanan dengan tatanan lainnya dan oleh satu konsep dengan konsep lainnya. Pendidikan islam juga memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Karakteristik yang akan dibahas ialah mengenai materi dan metode pembelajaran dalam Islam. Mengingat materi dan metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat mengantarkan pada terwujudnya insan kamil. Jadi, tidak heran jika dalam pengelompokkan materi terdapat perbedaan yang dihasilkan oleh para pemikir Islam. Namun, beberapa pengelompokkan tersebut dapat disimpulkan, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>65</sup>

a. Akidah

Akidah berasal dari kata *'aqd* yang berarti perhimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung atau pangkal dari sesuatu. Akidah juga dapat dikatakan sebagai hakikat.<sup>66</sup> Akidah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah terpatri dalam diri manusia, yaitu hati.

Akidah tauhid yang sudah tertanam pada diri manusia akan membawa manusia untuk berbuat sesuatu yang baik, yang sesuai dengan tuntutan agama, dan tidak menyebrang dari ajaran agama Islam.

Dalam konsep pendidikan islam, manusia sebagai subjek pendidikan sejak lahir sampai usia lanjut menempati posisi utama dalam hal pendidikan akidah. Dapat diambil contoh dari bayi yang baru lahir sangat dianjurkan untuk dikumandangkan adzan. Hal itu bertujuan agar sang anak memiliki nutrisi keagamaan dan

---

<sup>64</sup> Hasbullah, Karakteristik Pendidikan islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, Tahun 2018, hlm. 83-84.

<sup>65</sup> Umiarsoh dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 110.

<sup>66</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manjah, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 11.

terkandung dalam setiap lafal adzan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman tauhid sejak dini bagi manusia memiliki urgensi dalam setiap keberlangsungan suatu pendidikan.

b. Syari'ah

Syari'ah merupakan sekumpulan hukum Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Hukum Allah tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa aspek, yaitu: ekonomi (*mu'amalah*), pendidikan (*tarbiyah*), dan lain sebagainya.

Cabang dari disiplin ilmu tersebut, menjadi karakteristik tersendiri dalam pendidikan Islam. Bagaimanapun, cabang ilmu tersebut harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan juga sunnah. Karena hal itu sebagai penghubung bagi manusia kepada sang Khalik.

c. Akhlak

Teori dasar tentang manusia mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, artinya makhluk yang bersosialisasi. Maksudnya bahwa manusia tidak dapat bisa terlepas dari manusia lainnya, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan, manusia merupakan makhluk yang butuh untuk bersosialisasi, melakukan interaksi dan lain sebagainya.

Dengan demikian, untuk menciptakan suatu komunikasi yang baik dan komunikatif dibutuhkan suatu tata aturan atau norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama. Dalam hal ini, sangat terlihat jelas bahwa akhlak merupakan kunci utama untuk membangun sebuah interaksi.

Setiap proses suatu pendidikan harus berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik. Sedangkan dalam Islam akhlak merupakan inti dari segala ibadah yang ada.

Tanpa akhlak, ibadah hanyalah gerakan yang hampa tanpa memiliki nilai dan faedah.<sup>67</sup>

Muhaimin memberikan pandangan tentang karakteristik pendidikan agama islam yang berbeda, antara lain:

- a. Pendidikan agama islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan juga kondisi apapun.
- b. Pendidikan agama islam berusaha untuk menjaga dan memelihara ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan as-sunnah serta orientasi keduanya sebagai sumber utama dalam ajaran Islam
- c. Pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan agama islam berusaha untuk membentuk kesalehan sosial dan individu.
- e. Pendidikan agama islam menjadi landasan moral dan juga etika dalam pengembangan iptek dan budaya, serta aspek lainnya.
- f. Pendidikan agama islam berusaha untuk menggali, mengembangkan dan juga mengambil Ibrah dari sejarah kebudayaan Islam.<sup>68</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam harus mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam ketika menyusun materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus memasukkan nilai-nilai keislaman didalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum. Sehingga nantinya jika siswa tersebut menjadi seorang ilmuwan tetap memahami ajaran agama dan dapat mengaplikasikan pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Umiarsoh dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan...*, hlm. 111-115.

<sup>68</sup> Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama islam, Volume.2, Nomor.1, Mei 2019*, hlm. 94-96.

<sup>69</sup> Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal pendidikan Islam, Volume 8, No. II, 2017*, hlm. 240-241.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam. Karena materi yang terdapat didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Meliputi beberapa aspek, antara lain; keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan juga lingkungan.

Sesuai dengan pembahasan diatas maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang selalu diajarkan oleh pendidik di lingkungan sekolah kepada peserta didik antara lain:

a. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an, mengetahui tajwid, dan mengerti isi kandungan dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an hanya beberapa ayat saja yang dicantumkan dalam pembelajara. Karena menyesuaikan dengan tingkat pendidikan dan materi yang diajarkan.

b. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadits bertujuan sama dengan pengajaran Al-Qur'an. Yaitu bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadits dan mengerti isi kandungan yang terdapat dalam Al-Hadits. Tetapi dalam praktek pembelajaran hanya sedikit hadits yang dicantumkan dalam pembelajaran. karena menyesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan materi pembelajarannya.

c. Pengajaran Keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan merupakan proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan. Dalam pengajaran ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

d. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak merupakan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa peserta didik. Tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik dapat berakhlak baik. Baik itu kepada guru, orang tua, teman, masyarakat.

e. Pengajaran Fiqh

Pengajaran fiqh merupakan pengajaran yang materinya berisikan tentang bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar siswa dapat mengetahui hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan dari pengajaran ini ialah, agar siswa mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam sejak dahulu sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.<sup>70</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam ialah menyediakan semua fasilitas yang dapat dimungkinkan tugas pendidikan islam tersebut dapat terlaksana dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas tersebut, mengandung makna dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Tujuan dari pendidikan merupakan inti masalah dalam sebuah pendidikan, tujuan pendidikan dapat tercapai jika dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Sesuai yang dikatakan oleh Ahhmad D. Marimba, bahwa fungsi tujuan adalah; sebagai standar mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang lainnya. Hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan harus bertolak pada tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Drajat,

---

<sup>70</sup> Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya, *Jurnal Waraqat*, Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 181-182.

agar pengajaran berjalan secara efektif dan efisien, maka pengajaran harus berfungsi sebagai berikut:

- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun suatu rencana kegiatan pengajaran
- b. Penentu arah suatu pengajaran
- c. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam penyusunan kegiatan pengajaran
- d. Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran
- e. Pedoman untuk mencegah dan menghindari penyimpangan suatu kegiatan.

Selain Zakiah Drajat, Kusrin Ahmad, yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, mengatakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi, sosial, ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan juga *skill* yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>71</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>71</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta...*, hlm. 30-31.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, atau lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urusan suatu kejadian.<sup>72</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berorientasi pada temuan dan gejala alami penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di objek tersebut dan kaitannya dengan judul yang diambil oleh penulis.<sup>73</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi yang ada di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas yang kaitannya dengan peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

Dalam penelitian ini, penulis turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk dapat mengetahui secara langsung mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>73</sup> Saefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 7.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, kode Pos 53164. Yang terletak di selatan Curug Cipendok yaitu perbatasan antara Kecamatan Cilongok dan Kecamatan Pekuncen.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Cikembulan karena masyarakat di Desa Cikembulan sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan petani. Serta, banyaknya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dipasar, dan memiliki sedikit waktu untuk keluarganya. Selain itu di Desa Cikembulan belum ada penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama islam kepada anak pedagang.

Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Sejalan dengan perkembangan zaman yang sekarang ini semakin maju, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan agama islam kepada anak dan dituntut untuk lebih serius dan konsisten.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama merupakan tahap observasi penelitian. Penulis melakukan observasi penelitian pada tanggal 10-23 Desember 2019. Tahap kedua yaitu tahap pengumpulan data. Meliputi wawancara, dokumentasi, dan penulis melihat langsung kondisi yang ada di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas khususnya kondisi keluarga di lingkungan pedagang. Penulis melakukan riset penelitian pada tanggal 13 Juli - 13 September 2020.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu

orang yang mengetahui objek penelitian.<sup>74</sup> Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

1. Orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas
2. Anak dari orang tua pedagang Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas
3. Kepala Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas

#### **D. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

#### **E. Metode pengumpulan Data**

Metode penelitian data adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.<sup>75</sup> Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>76</sup> Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 130.

<sup>75</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

<sup>76</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

<sup>77</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekitar dan juga objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, penulis akan meneliti lebih jauh mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas. Dengan hal tersebut, penulis juga akan semakin dekat dengan Desa dan juga masyarakat sekitar.

Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilkakukan secara langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi. Artinya, penulis melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk ke dalam tempat di mana suatu peristiwa itu terjadi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dengan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>78</sup> Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.<sup>79</sup> Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

### b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan

---

<sup>78</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 166.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 194.

pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan sebuah data.<sup>80</sup>

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan orang tua terkait peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menambah informasi yang merupakan garis besar dalam permasalahan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>81</sup>

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan adanya surat izin penelitian yang sudah penulis serahkan kepada pihak Desa. Selain itu, penulis juga mengambil foto atau gambar mengenai kondisi obyektif lokasi penelitian yaitu Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas, serta gambar kegiatan wawancara dengan narasumber sebagai bukti lampiran dan penguat pelengkap penelitian.

## F. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik. Penentuan sampel dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Penentuan sampel ini dilakukan pada saat penulis memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Berikut adanya kriteria yang dianggap tepat untuk dijadikan sampel adalah

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 138-140.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

mereka yang dianggap terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, mereka yang memiliki waktu memadai untuk dimintai sebuah informasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang akan kita teliti.<sup>82</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel disesuaikan dengan data yang dibutuhkan penulis.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua pedagang yang berjumlah 608 KK dan diambil 20 KK sebagai sampel dalam penelitian di RW 3 Desa Cikembulan. Yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mengambil 20 KK karena keluarga tersebut yang memiliki waktu lebih banyak di luar rumah
2. Mempunyai anak usia 6 sampai dengan 17 tahun
3. Anak tersebut dipandang sebagai anak yang kadang susah diatur atau diberi masukan.

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis data sudah mulai sejak penulis merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian menganalisisnya.<sup>83</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang sudah diperoleh dan selanjutnya untuk dikembangkan pola hubungan tertentu yang menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang

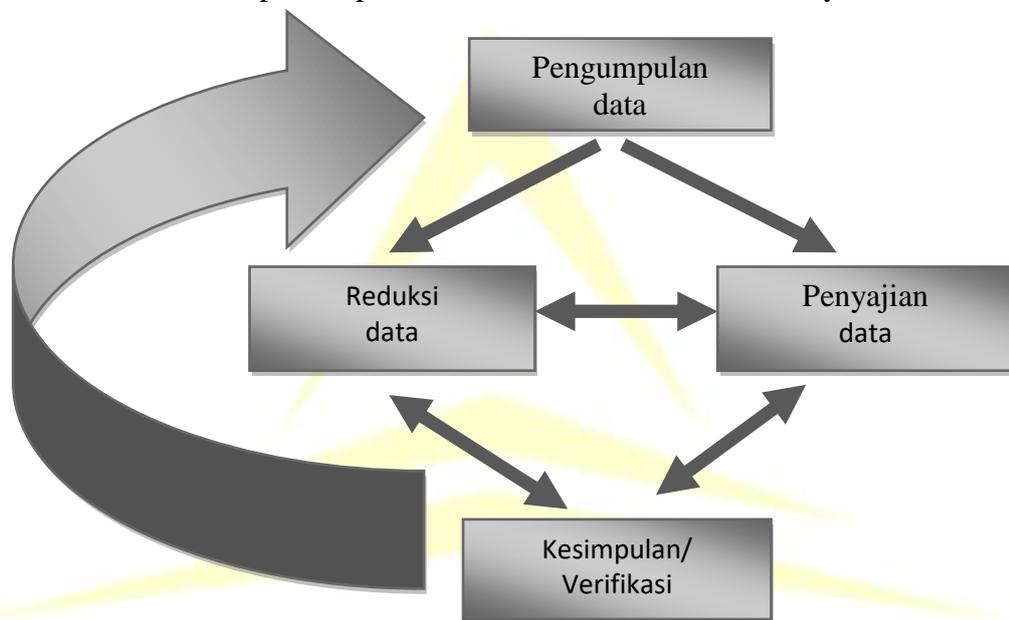
---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 301-302.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 301-302.

dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang sampai dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan semua data yang telah terkumpul.<sup>84</sup> Apabila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Di dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwasanya aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*<sup>85</sup>. Berikut ada beberapa komponen dalam analisis data, diantaranya:



### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting atau pokok, mencari tema dan pola serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis

<sup>84</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, hlm. 113.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta:, 2002), hlm. 135.

dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini, setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai, penulis melakukan tahap reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berarti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami. Pada tahap display ini, penulis menyajikan data-data yang ada untuk selanjutnya disusun secara terorganisir dan saling berhubungan atau berkaitan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Upaya dalam tahap verifikasi yang dilakukan oleh penulis secara terus-menerus saat berada di lapangan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan-catatan di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal kepenulisan.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91-94.

Dalam hal ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.



## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Penduduk

#### 1. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cikembulan

Tingkat pendidikan di Desa Cikembulan tergolong rendah adapun fasilitas pendidikan di Desa Cikembulan yaitu diantaranya 3 (tiga) Taman Kanak-kanak, 1 Kelompok Bermain PAUD, dan 3 Sekolah Dasar Negeri serta untuk Sekolah Lanjutan Atas berada di Karangklesem, Ajibarang, dan Purwokerto yang semuanya mudah terjangkau dengan angkutan umum. Komposisi penduduk Desa Cikembulan berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Cikembulan

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Belum masuk TK	275	262	537
2.	Sedang TK	98	110	208
3.	Tidak Sekolah	261	257	518
4.	Tidak tamat SD	280	273	553
5.	Tamat SD	1.083	1.112	2.195
6.	Tidak tamat SLTP	198	178	376
7.	Tidak tamat SLTA	100	107	207
8.	Tamat SLTP	218	187	405
9.	Tamat SLTA	136	100	236
10.	Tamat D-1	2	4	6
11.	Tamat D-2	3	3	6
12.	Tamat D-3	14	13	27
13.	Tamat S-1	25	30	55
14.	Tamat S-2	-	1	1
15.	Tamat S-3	2	-	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.723</b>	<b>2.609</b>	<b>5.332</b>

Sumber: Data potensi Desa Cikembulan tahun 2020

#### 2. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cikembulan

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup bagi manusia sangatlah membutuhkan makanan. Untuk memperoleh makanan tersebut manusia berjuang demi kelangsungannya itu, usaha tersebut dilihat dari kegiatan manusia itu dalam kehidupannya sehari-hari. Setiap manusia mempunyai

usaha yang berbeda-beda menurut kemampuan mereka. Kegiatan sehari-hari dalam mencari pemenuhan kebutuhan tersebut sangat menentukan pola hidup diri manusia itu beserta keluarganya.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Cikembulan ialah pada bidang pertanian, sedangkan mata pencaharian yang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cikembulan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.502
2.	Mengurus rumah tangga	1.184
3.	Pensiunan	21
4.	Pegawai negeri sipil	17
5.	Tentara nasional Indonesia	1
6.	Kepolisian republic Indonesia	1
7.	Petani/pekebun	102
8.	Peternak	7
9.	Nelayan/perikanan	2
10.	Transportasi	4
11.	Karyawan swasta	328
12.	Karyawan BUMD	1
13.	Karyawan honorer	8
14.	Buruh harian lepas	641
15.	Buruh tani/perkebunan	65
16.	Buruh peternakan	2
17.	Pembantu rumah tangga	8
18.	Tukang batu	13
19.	Tukang kayu	22
20.	Tukang jahit	9
21.	Mekanik	7
22.	Paraji	3
23.	Guru	25
24.	Konsultan	1
25.	Bidan	2
26.	Sopir	29
27.	Pedagang	608
28.	Perangkat desa	13
29.	Wiraswasta	159
	<b>Jumlah</b>	<b>5.332</b>

Sumber: Data SMARD Desa Cikembulan bulan Agustus 2020

### 3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Cikembulan

Desa Cikembulan memiliki 1.724 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 5.332 jiwa yang terdiri atas 2.723 jiwa laki-laki dan 2.609 jiwa perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 anggota keluarga. Dibawah ini merupakan data penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Cikembulan

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 s/d 1	73	55	128
2.	2 s/d 4	142	123	265
3.	5 s/d 9	220	209	429
4.	10 s/d 14	179	201	380
5.	15 s/d 19	205	190	395
6.	20 s/d 24	200	187	351
7.	25 s/d 29	164	187	351
8.	30 s/d 34	220	196	416
9.	35 s/d 39	232	206	438
10.	40 s/d 44	203	185	388
11.	45 s/d 49	179	179	358
12.	50 s/d 54	162	158	320
13.	55 s/d 59	166	165	331
14.	60 s/d 64	135	124	259
15.	65 s/d 69	78	68	146
16.	70 s/d 74	70	64	134
17.	>75	95	112	207

Sumber : Data kependudukan Desa Cikembulan bulan Agustus 2020

Tabel diatas dapat diketahui bahwa golongan usia produktif berjumlah sangat besar, yaitu antara usia 20 – 49 tahun (1.742 jiwa/33 %). Sementara, lapangan pekerjaan yang tersedia di Desa Cikembulan sangat sedikit. Banyak warga yang bekerja di kota, apabila ada usia produktif yang masih berada di desa kebanyakan bekerja di bidang pertanian, peternakan dan pedagang kecil. Sebenarnya keadaan tanah pertanian yang ada di Desa Cikembulan cukup baik dan subur, namun sebagian besar penduduk tidak memiliki lahan dan hanya sebagai buruh tani atau petani penggarap dengan sistem sewa tanah sawah.

## **B. Penyajian Data**

Peran orang tua terhadap anak memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. sejak anak itu dilahirkan ke bumi. Orang tua memiliki peran yang berbeda dalam kehidupan anak-anaknya. Baik ayah maupun ibu memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama bagi setiap anak. Dimana dalam sebuah keluarga ditanamkan dasar-dasar kepribadian kepada seseorang dalam keluarga yang kelak diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan di luar sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

Terlebih lagi pendidikan dalam keluarga yang berperan memberikan dasar-dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga watak atau sikap anak tergantung pendidikan dalam keluarga yang diberikan. Dari pembahasan diatas, orang tua di lingkungan pedagang mempunyai peran yang sangat penting bagi anak-anaknya dalam hal membimbing Pendidikan Agama Islam

### **1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas**

Desa Cikembulan merupakan Desa yang hampir seluruh masyarakat nya berprofesi sebagai pedagang atau petani. Kurangnya waktu kedua orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak. Selain itu, pendidikan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil yang sudah di dapat di lapangan mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan. Penulis telah melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa orang tua yang berprofesi sebagai pedagang.

Adapun peran orang tua di lingkungan pedagang Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas antara lain:

a. Mendampingi

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan pribadi pada anak. Orang tualah yang memegang peran penting dalam mengantarkan pendidikan bagi anak-anaknya. Tentu saja anak tidak akan bisa belajar sendiri tanpa didampingi oleh guru atau orang tuanya. hal ini sesuai dengan wawancara yang sudah penulis lakukan dengan orang tua pedagang

Peran yang saya lakukan itu mendampingi anak belajar ketika habis maghrib. Saya menyuruh untuk shalat terlebih dahulu, setelah itu belajar. Dan sekarang sedang daring jadi untuk mendampingi anak harus lebih banyak.<sup>87</sup>

“Saya biasanya mendampingi anak ketika ada PR saja. Karena waktu saya dan suami ketika dirumah untuk membereskan barang dagangan”.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa orang tua memiliki cara sendiri dalam mendampingi anak, yaitu para orang tua mendampingi anak ketika belajar, menyempatkan sedikit waktu mereka untuk anak-anaknya.

Memiliki anak yang berprestasi pastinya merupakan hal yang sangat diinginkan oleh para orang tua. oleh karena itu, mendampingi anak ketika belajar dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Karena orang tua tidak bisa hanya mengandalkan dari guru saja, tetapi orang tua harus ikut campur tangan dalam pendidikan anak.

Zaman sekarang ini, banyak orang tua yang kesulitan ketika membantu anak belajar karena berbagai kondisi orang tua itu

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu SHF, selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan Rt 02/03.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu KLF, selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan Rt 01/03.

sendiri. Misalnya, karena kesibukannya di luar rumah, keleletihannya bekerja, dan lain sebagainya. Tetapi bukan berarti orang tua lepas tangan terhadap anak, orang tua harus tetap bisa memberikan waktu secara optimal kepada anak-anaknya.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup. Bahkan dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua dan anak. Karena dengan adanya komunikasi dapat menghubungkan setiap keinginan atau harapan dan respin dari masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis.

Komunikasi kami sekeluarga biasanya malam hari mendengarkan anak-anak bercerita mengenai dunia mereka. Dengan orang tua mendengarkan dan memberikan masukan kepada anak, maka aak akan merasa senang.<sup>89</sup>

Dengan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa anak akan merasa senang atau merasa dihargai ketika orang lain atau lawan bicaranya memberikan *feed back* yang diinginkan oleh anak tersebut.

Komunikasi merupakan penguat dalam sebuah hubungan, termasuk dalam hubungan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta keluarga yang baik dan harmonis. Keluarga pedagang melakukan komunikasi dengan anak salah satunya dengan cara mendengarkan cerita-cerita dari anak-anaknya. meskipun sudah sibuk dengan aktivitas masing-masing, namun komunikasi antar keluarga harus tetap terjaga agar tercipta keluarga yang harmonis.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu SM, selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan, Rt 02/03.

c. Mengawasi anak

Sebagai orang tua harus memperhatikan sejak dini terhadap perilaku anak-anaknya ketika masa pengasuhan. Karena anak akan tumbuh mengikuti perilaku dari pendidiknya (orang tuanya). Orang tua harus bisa menjauhkan anak-anak dari hal yang buruk. Orang tua pedagang memiliki cara untuk mengawasi anak dengan memperhatikan tingkah laku anak didalam rumah. Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan dengan orang tua pedagang.

“Pengawasan saya terhadap anak dengan cara mengawasi dilingkungan rumah saja”.<sup>90</sup>

“Saya mengawasi anak sepenuhnya, karena saya memiliki waktu lumayan banyak dirumah, jadi anak saya masih bisa saya pantau”<sup>91</sup>

“Biasanya saya memantau pemakaian *Handphone* anak saya. karena zaman sekarang ini *smartphone* sangat digemari oleh anak-anak. Jadi saya meminimalisir agar anak saya tidak terjerumus dalam hal yang tidak saya inginkan”.

Dari hasil wawancara dengan orang tua pedagang masih ada beberapa orang tua yang mengawasi anak-anaknya. tetapi ada juga masih kurang dalam pengawasan terhadap anak. Hal ini dikarenakan kesibukan kedua orang tua. Tetapi sebagai orang tua harus bisa memberikan pengawasan yang maksimal kepada anak agar tidak salah langkah.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak RKM, selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Cikembulan Rt 02/03.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu SFY selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan Rt 02/03.

d. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Disinilah tantang orang tua untuk memberikan motivasi atau rangsangan dari luar yang nantinya dapat memberikan perubahan pada anak. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anaknya, agar hasil yang anak peroleh sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kedua orang tuanya. hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua pedagang

“Saya memberikan motivasi kepada anak mengenai shalat dan selalu belajar, agar kelak anak-anak saya menjadi anak yang sukses dunia akhirat. Agar kehidupan mereka juga tidak sama dengan orang tuanya, susah mencari nafkah”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa orang tua pedagang memberikan motivasi mengenai wajib untuk shalat dan belajar agar kelak menjadi anak-anak yang berguna. Hal ini juga sesuai dengan orang tua pedagang yang lain

“Saya biasanya memberikan ucapan untuk mengaji dan shalat, walaupun kadang anak saya malas tetapi sebagai orang tua harus tetap memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Alhamdulillah anak saya tidak membantah omongan saya”<sup>93</sup>

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, oleh karena itu hendaknya sebagai orang tua harus bisa senantiasa memotivasi anak agar selalu belajar. Motivasi yang diberikan dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata dari pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

<sup>92</sup> wawancara dengan Bapak RKM, selaku pedagang di pasar Ajibarang , pada hari Selasa 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan RT 02/03.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak SRN, selaku pedagang di pasar Ajibarang, pada hari Selasa 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan Rt 02/03.

selain itu, orang tua juga harus bisa mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar.

Oleh karena itu, sangat terlihat jelas bahwa motivasi harus selalu diberikan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya agar anak tersebut memiliki akhlak dan adab yang baik. sesibuk-sibuknya orang tua harus tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

e. Memberikan Pendidikan Agama kepada Anak

Peran orang tua untuk memberikan pendidikan agama juga sangat penting. Untuk hasilnya, dapat dilihat kelak jika anak itu sudah tumbuh menjadi dewasa. Apakah anak tersebut dapat diberi bimbingan dengan baik atau tidak.

Beberapa orang tua di Desa Cikembulan yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai cara sendiri dalam memberikan pendidikan agama islam pada anak, yaitu dengan menyekolahkan anak ke TPQ karena kurangnya waktu mereka untuk keluarga. Jadi beberapa dari keluarga tersebut menyerahkan semuanya kepada ustad/ustadzah yang ada di TPQ tersebut.

Seperti yang sudah penulis lakukan dalam wawancara mengenai pemberian Pendidikan Agama pada anak di lingkungan pedagang, rata-rata orang tua menyekolahkan anaknya ke TPQ.

“banyak masalah yang saya takuti untuk anak saya. Karena anak saya perempuan, kurangnya waktu dalam keluarga membuat saya jadi was-was terhadap anak saya sendiri. Jadi untuk pendidikan agama saya serahkan ke TPQ dekat rumah. Kadang juga saya mengajarkan sedikit-sedikit yang saya tau saja”.<sup>94</sup>

“Pendidikan Agama itu sangat penting menurut saya. saya juga mengajarkan sedikit pendidikan kepada anak seperti harus sopan dengan orang tua, harus selalu bersyukur. Tetapi dengan waktu saya dan istri yang lumayan sibuk jadi saya masukkan saja di TPQ

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03..

mba. Jadi anak saya tetap mengerti agama. Dan harapan saya ya anak saya menjadi anak yang lebih baik dari orang tua nya, dapat membawa orang tua ke surga-Nya”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka kebanyakan orang tua di lingkungan pedagang memberikan pendidikan agama kepada anak dengan menyekolahkan ke TPQ yang ada di dekat rumah. Karena sebagian orang tua merasa pendidikan yang ada di rumah belum cukup dan belum maksimal, karena para orang tua menyadari bahwa waktu mereka lebih banyak digunakan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan.

Tetapi, ada beberapa keluarga yang masih tetap mengajarkan pendidikan agama islam pada anak-anaknya. sebagian orang tua tersebut masih memiliki waktu senggang untuk keluarga dan mengajarkan pendidikan agama. Karena menurut mereka, pendidikan agama yang diberikan dari orang tua kepada anak-anak nantinya dapat menyelamatkan kedua orang tua di Surga-Nya kelak. Ada juga beberapa keluarga yang bekerja sama dengan istrinya untuk mengajarkan pendidikan kepada anak.

Semua itu tergantung dari orang tua masing-masing. Bagaimana cara mereka untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan juga waktu untuk keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan awal ialah pendidikan di dalam sebuah keluarga. Dan guru (madrasah) pertama bagi seorang anak ialah Ibu. Maka peranan Ibu disini sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya, untuk menunjang karakter setiap individu.

## 2. **Kendala-Kendala Saat Mendidik Anak**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kendala-kendala yang orang tua hadapi saat mendidik anak di lingkungan pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

Dari beberapa wawancara yang sudah penulis lakukan dengan warga Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas dapat kita lihat faktor apa saja yang menjadi kendala para orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu:

a. Pendidik (Kurang nya Pengawasan dari Orang Tua)

Tidak adanya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya di lingkungan pedagang ini diakibatkan karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya. Dari kesibukan tersebut, membuat waktu untuk anak-anaknya kurang maksimal. Seharusnya orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk anak-anaknya, bukan hanya mencaari nafkah untuk kepentingan pendidikan anaknya saja.

Seperti wawancara yang sudah dilakukan penulis kepada warga Desa Cikembulan yang bekerja sebagai pedagang:

“Tidak bisa mengawasi karena saya dan suami saya juga bekerja di pasar, berangkat jam 01.00 pulang ke rumah jam 08.00. selepas dari pasar buat beres-beres dirumah dan istirahat. Sore hari sampai malam biasanya untuk merapikan dagangan yang akan dibawa buat hari besok”.<sup>96</sup>

“Cukuplah setidaknya anak saya masih sedikit memperoleh pelajaran agama di sekolah dan TPQ”.<sup>97</sup>

“Paling ya saya hanya mendengar dari mbah nya anak-anak dan tetangga saja. Karena kan saya dan istri juga dagang ke pasar berangkatnya pagi, pulang istirahat sebentar siang nya bikin tahu lagi. Ya paling saya cuma bisa menyuruh untuk sholat dan ngaji saja setiap harinya”<sup>98</sup>.

Kebanyakan dari orang tua di lingkungan pedagang menghabiskan waktunya di perdagangannya saja, sehingga waktu

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

<sup>97</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

<sup>98</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

untuk keluarga kurang, dan anak tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.

Orang tua lingkungan pedagang harusnya dapat menunjukkan sikap penuh kasih dan perhatian pada anaknya. orang tua juga harus bisa bersahabat dan menjalin akrab pada anak sehingga memberikan rasa aman padanya. Karena orang tua sendiri ialah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan dunia luar, maka setiap emosi anak, orang tua harus dapat memperhatikan perkembangannya.

Latihan-latihan agama hendaknya dilakukan terus-menerus sehingga menumbuhkan nilai keagamaan yang kuat pada diri anak. Seperti halnya: mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah, membaca do'a ketika mau tidur/makan, membaca basmalah ketika mau melakukan sesuatu. Sehingga kebiasaan tersebut dapat tertanam pada diri anak, dan nantinya anak tersebut memiliki akhlak yang mulia.

b. Anak Biasanya Susah di Atur

Hal ini diakibatkan karena orang tua yang jarang memperhatikan anak-anaknya dan kurangnya pengawasan dari orang tua mengakibatkan anak tersebut sering melawan kepada orang tuanya, dan yang sangat disayangkan anak-anak tersebut kadang-kadang menggunakan nada lebih tinggi daripada orang tuanya. Tetapi sebagai orang tua harus bisa meredakan emosi, jangan sampai orang tua juga membentak atau memarahi anak ketika nada anak tersebut lebih tinggi dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan yang didapat dari penulis ketika melakukan wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang

“Anak saya kadang nurut, kadang juga kalau diberi nasihat sering menggunakan nada lebih tinggi dari orang tua. Tapi ya saya sebagai orang tua hanya bisa sabar saja. karena jika anak

sedang emosi tapi saya emosi juga nanti malah takutnya jadi hal-hal yang tidak diinginkan”.<sup>99</sup>

“Kalau kendala ya paling tergantung mood anak saja si mba. namanya anak kecil kan kadang-kadang rewel, sering susah dibilangin juga. Tapi ya saya sebisa mungkin memberi arahan yang baik-baik saja”.<sup>100</sup>

Sangat disayangkan jika sang anak membentak orang tuanya. Tetapi, hal tersebut juga bisa di dapat dari kebiasaan kedua orang tuanya di rumah, sehingga anak tersebut mencontoh perilaku orang tuanya. hal lain yang menyebabkan anak suka melawan juga dari kasih sayang orang tua, dan waktu kedua orang tua yang kurang maksimal untuk anak-anaknya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa membagi waktu sebaik-baiknya antara waktu untuk pekerjaan dan waktu untuk keluarga. Karena perhatian yang cukup, kasih sayang dari kedua orang tua yang sangat menenentukan kepribadian anak itu sendiri. Jika anak diberi perhatian yang cukup, maka anak tersebut tidak akan mencari perhatian pada orang lain.

Sesuai dengan fakta diatas penulis melakukan wawancara dengan ustadzah di Tpq Nur Iman bahwa penyebab anak susah diatur faktor terbesarnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, jadi anak-anak yang kurang perhatian biasanya di tpq mengganggu teman-teman yang lain, karena mereka ingin diperhatikan, hal itu yang tidak bisa mereka dapatkan dari lingkungan keluarga.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

<sup>100</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

c. Waktu Anak Lebih Banyak untuk Bermain

Dunia anak memanglah dunia yang banyak digunakan untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Tetapi bukan berarti mereka melalaikan hak mereka untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada prinsipnya pendidikan merupakan jalan untuk menuju kemenangan atau kesuksesan.

Adapun hasil yang penulis dapat dari wawancara bersama dengan warga Desa Cikembulan yang berprofesi sebagai pedagang

“Ya gitu, namanya anak kecil kan kadang-kadang suasana hatinya berubah. Kadang kalau lagi main sampai lupa ngaji”.<sup>101</sup>

“Anak saya kalau saya ngga marah-marah dulu ngga mau ngaji, karena dunianya lebih banyak untuk main. Apalagi sekarang ini teman-temannya banyak yang mengajak game online, malah jadi lebih susah disuruh buat ngaji”.<sup>102</sup>

Jika waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain, maka sebagai orang tua harus bisa memiliki cara agar anak tersebut mau belajar dan mengaji selepas pulang sekolah. Karena, pendidikan agama sangatlah dibutuhkan untuk masa depan. Orang tua juga harus bisa membagi waktu antara waktu belajar dengan waktu bermain. Jika pembagian waktu tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka anak akan dengan suka rela melaksanakannya tanpa harus diperintahkan lagi.

Kenyataannya, bagi orang tua pedagang sangat sulit untuk melakukan hal tersebut. karena anak-anak harus tetap diperintah agar menjalankan perintah tersebut. dengan cara memberikan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 02/03.

<sup>102</sup> Wawancara dengan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Ajibarang, pada Hari Senin, 24 Agustus 2020, di Desa Cikembulan rt 01/03.

iming-iming atau sebagainya. Karena di zaman sekarang ini, anak-anak lebih tertarik untuk bermain dengan teman-temannya, apalagi sekarang *handphone* sudah semakin canggih, dan itulah yang menyebabkan anak malas untuk belajar. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa memaksimalkan lagi untuk memerintahkan anak agar lebih giat mengaji

### C. Analisis Data

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan atau menganalisis hasil yang sudah di dapat di lapangan. Yaitu mengenai peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

#### 1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

Adapun peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di lingkungan pedagang Desa Cikembulan yaitu:

##### a. Mendampingi

Belajar merupakan inti dari kegiatan pengajaran, maka wajib bagi peserta didik dibimbing agar tercapai belajarnya. Tujuan dari pendampingan belajar secara umum ialah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga peserta didik (anak) dapat belajar dengan efisien dan mencapai hasil yang terbaik

Bimbingan belajar atau pendampingan dari orang tua terhadap anak merupakan bagian yang penting dan mengarahkan anak terhadap hal-hal yang diajarkan agar pengetahuan dapat tersalurkan dengan baik. Kehadiran orang tua dalam proses pendampingan belajar di rumah dapat memberikan dampak positif yaitu penambahan semangat belajar bagi anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis lihat dan amati yaitu orang tua mendampingi ketika anak belajar di rumah atau mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Apalagi dengan kondisi seperti ini siswa harus belajar di rumah. Oleh karena itu, tugas pendampingan dari orang tua terhadap anak harus lebih ekstra.

Bimbingan mempunyai peran yang sangat penting dalam segala hal, terlebih dalam kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Sedangkan bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa terhadap orang tuanya yang tidak membimbingnya.

Menurut Helmawati, dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tuanya agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama peran dari kedua orang tuanya yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anak-anaknya.<sup>103</sup>

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

---

<sup>103</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 155-156.

Pendampingan dalam proses belajar anak merupakan hal yang harus dilakukan. Karena dapat membuat anak semangat dalam proses belajar, serta dapat mengarahkan anak dalam memahami materi agar tersampaikan dengan baik. maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan dan mendampingi anak secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu guru hanya 2 sampai dengan 3 jam saja. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan dan pendampingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

b. Menjalinkan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial pasti kita membutuhkan komunikasi. Karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan pesan dan memperoleh pesan yang kita inginkan. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, salah satunya di lingkungan keluarga. Karena seseorang yang lahir akan tumbuh dan berkembang berawal dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga.

Dalam sebuah keluarga pastinya banyak pesan yang ingin disampaikan oleh setiap anggota keluarga dari yang satu kepada yang lainnya, baik itu orang tua kepada anak ataupun sebaliknya. Manfaat komunikasi salah satunya adalah agar mendapatkan *feed back* yang baik. Berdasarkan ilmu pendidikan dalam keluarga, pesan yang akan disampaikan oleh orang tua harus mengandung nilai-nilai yang dapat membawa anaknya menjadi orang yang baik dan berguna, baik di dunia ataupun di akhirat.

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa orang tua di lingkungan pedagang sudah baik dalam

berkomunikasi dengan anak-anaknya. Yaitu dengan cara orang tua mendengarkan anak-anaknya bercerita mengenai kesehariannya. Atau pun ketika orang tua memberikan pesan kepada anak, anak pun memberikan *feed back* kepada orang tuanya.

Komunikasi yang baik, dan komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan akan membawa dampak positif bagi keluarga yang dapat menimbulkan suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak akan menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

Hal ini sesuai dengan buku dari Helmawati yang berjudul Pendidikan Keluarga. Bahwa berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat dilihat dari *feedback* (umpan balik). Maksudnya, jika si penerima pesan merespon, dan melakukan atau mengucapkan kata-kata sesuai dengan yang diharapkan si pengirim pesan, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil.<sup>104</sup>

Oleh karena itu, komunikasi antara anak dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan kepribadian pada anak. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membentuk anak menkeluarga adi pribadi yang baik dan akan menumbuhkan keluarga yang harmonis.

#### c. Mengawasi Anak

Pengawasan harus selalu diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan disini bukan seperti memata-matai dan main curiga, tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua harus mengetahui

---

<sup>104</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 137.

dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga orang tua dapat meminimalisir dampak negatif pada anak.<sup>105</sup>

Menurut Zakiah Drajat bahwa pengawasan orang tua dapat dilakukan dengan baik apabila orang tua memahami karakter anak masing-masing sehingga dapat dikatakan pengawasan tidak terlihat kaku dan memaksa, serta anak juga pastinya akan menerima dengan baik.

Pengawasan orang tua di rumah merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga. Hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya.

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati dalam keluarga pedagang bahwa orang tua mengawasi anak-anaknya di dalam rumah. Karena keterbatasan waktu. Selain itu, ada juga yang mengawasi anak-anaknya dengan pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak-anaknya. Apapun jenis pengawasannya, yang terpenting dapat meminimalisir anak dari hal-hal yang tidak baik.

Sesuai dengan hasil dilapangan, hal ini sejalan juga dengan buku dari Darwin Zahedi Saleh yang mengatakan bahwa, ibu harus selalu mengawasi anak. Apalagi zaman sekarang ini banyak pengaruh masukan budaya tertentu melalui televisi. Jangan sampai anak-anak lebih mengikuti tindakan dalam tayangan di televisi.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Muthmainnah, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain, dalam jurnal "*Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*", hlm. 108-110.

<sup>106</sup> Darwin Zahedy Saleh, *Terbanglah ke Angkasa Anakku*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 163.

Selain itu, sebagai orang tua juga harus sesering mungkin berdiskusi dengan anak dan jangan biarkan anak berada di dalam kamar dan sibuk sendiri untuk mengakses internet secara bebas dan melihat audio visual yang tidak sesuai dengan usianya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa orang tua merupakan peran utama untuk mengawasi kegiatan anak yang sedang bermain gadget. Salah satu caranya ialah membuat komitmen terhadap anak yang sudah memiliki telepon genggam. Sehingga, anak tidak bisa menonton audio visual yang tidak pantas dipertontonkan di media maya.

Oleh sebab itu, pengawasan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang perilaku pada anak. Orang tua harus bisa maksimal dalam mengawasi anak-anaknya. apalagi di zaman yang lebih maju ini orang tua harus bisa lebih pintar dalam mengawasi anak, terutama dalam pengawasan bermain, pergaulan, dan penggunaan *smartphone*. Jangan sampai orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaannya dan lalai dalam mengawasi anak-anaknya. Karena peran orang tua itu sangat penting untuk pembentukan sikap dan kepribadian seorang anak.

#### d. Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Dan disinilah orang tua berperan agar menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

Sebagai orang tuanya pastinya berpikir bahwa tugas membrikan motivasi adalah tugas dari seorang guru. Pemikiran seperti itu sebenarnya salah. Anak akan tidak

akan pernah berhenti belajar ketika sudah dirumah. Anak-anak justru akan selalu terhubung dengan belajar ketika sedang berada di rumah, bermain bersama teman. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar anak tidak hanya dari lingkungan sekolah saja. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebaikan dan meinggalkan karangan tuhan.

Orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya bahwa shalat lima waktu itu wajib dikerjakan sebagai seorang yang beriman. Maka dari itu, orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anaknya. Sebagai orang tua juga jangan sampai memberi hadiah kepada anak, karena dikhawatirkan anak akan melaksanakan nasehatnya hanya karena ingin mnedapatkan hadiahnya saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah penulis amati bahwa orang tua pedagang di Desa Cikembulan memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya shalat dan harus belajar. Agar kelak anak sukses dunia dan akhiratnya.

Jika anak tersebut termotivasi ingin menjadi anak yangshalih/shalihah, pasti anak tersebut akan tekun mempelajari ilmu pengetahuan dan agamanya, baik dengan cara membaca atau dengan cara yang lainnya. Untuk itu diperlukan adanya arahan dan motivasi dari orang tuanya. Disinilah peran penting orang tua agar selalu rajin memberikan motivasi kepada anak-anaknya, sehingga anak mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri.

Sesuia dengan jurnal dari Munaawir Umar bahwa orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar. Orang tua harus bisa menjadi motivator belajar anak. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara membimbing belajar anak dengan kasih sayang dan berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti menonton TV secara terus-menerus, jika orang tua mampu menciptakan suasana belajar maka anak akan termotivasi untuk selalu belajar.<sup>107</sup>

e. Memberikan Pendidikan Agama pada Anak

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk pribadi yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Ada tiga tempat yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat. Keluarga merupakan titik tolak bagi perkembangan anak.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa pendidik dalam pendidikan informal berada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya karena mereka akan mendapatkan pendidikan awal dari orang tuanya. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam sebuah lingkungan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama sangat berpengaruh dalam proses pembentukan pribadi pada diri anak. Karena, di dalam keluarga anak akan belajar mengenai nilai dan norma. Pendidikan keluarga juga harus memberikan pengetahuan

---

<sup>107</sup> Munawir Umar, Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, dalam jurnal “*Jurnal Ilmiah Edukasi*”, Vol. 1, Nomor 1. Juni 2015, hlm. 26-27.

dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, serta pandangan hidup yang diperlukakn oleh anak.

Allah SWT telah memeritahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dan bertanggungjawab atas didikannya, sebagaimana firman-Nya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. Al-Tahrim (66): 6).*

Dalam bukunya Helmawati dijelaskan bahwa peran orang tua memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam pendidikan anak, namun perannya tersebut dilimpahkan semua pada para pendidik formal (guru) maupun non-formal (guru TPQ). Hal ini berkaitan dengan tuntutan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga karena faktor minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadikan alasan mengapa orang tua menyerahkan semua pendidikan anak-anaknya pada para guru formal maupun non-formal.<sup>108</sup>

Kewajiban mendidik dan memelihara anak sesuai dengan cara yang diajarkan oleh agama pun harus diketahui oleh para orang tua. Bagaimana menghadapi dan mendidik anak merupakan masalah yang penting dan tidak boleh diabaikan oleh keluarga. Salah satunya ialah dengan cara menyekolahkan anak-anak ke sekolah agama seperti TPQ.

Hal tersebut, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwa, banyak orang tua di lingkungan pedagang Desa Cikembulan menyekolahkan anak nya ke

---

<sup>108</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 49-50.

TPQ. Karena mereka merasa pendidikan dalam keluarga belum cukup, apalagi sebagai pedagang yang harus berangkat pagi, dan waktu siang hari digunakan untuk istirahat. Mayoritas anak di Desa Cikembulan dimasukkan di TPQ, yang sekolah di pagi hari dan sore hari nya disambung dengan TPQ.

## **2. Kendala-Kendala Saat Mendidik Anak**

Dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, tidak terlepas dari bergabagi faktor-faktor atau kendala-kendala saat mendidik anak. Dan beberapa faktor atau kendala tersebut harus diperhatikan oleh orang tua jika ingin pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik, sebab jika dengan memperhatikan kendala tersebut, orang tua dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang mungkin perlu perbaikan.

Dari beberapa wawancara dengan warga di lingkungan pedagang Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas dapat kita lihat masalah apa saja yang menjadi kendala oleh orang tua dalam mendidik anak

### **a. Pendidik (Kurang nya Pengawasan dari Orang Tua)**

Orang tua merupakan ayah, ibu kandung yang dianggap tua dan harus dihormati. Secara kodrat ayah dan ibu diberikan oleh Tuhan naluri sebagai orang tua. karena naluri ini, tumbuh rasa kasih sayang para orang tua untuk anak-anak mereka, sehingga keduanya memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing anak mereka. Antara ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda.

Ayah, merupakan sosok tertinggi dalam keluarga yang berkewajiban menjaga keluarganya dari api neraka, mencari nafkah yang halal untuk keluarganya, dan memimpin keluarga. Sedangkan kewajiban seorang ibu adalah merawat, mendidik,

melatih anak-anaknya sebagai titipan Allah Swt, mengatur dan mnegurus rumah tangga dengan baik.

Anak merupakan amanah yang harus dirawat dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Selain itu, ibu juga harus melatih potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

Tugas dari orang tua sendiri ialah membimbing dan mengarahkan anak-anak agar kelak menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai norma-norma yang ada. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan pada diri anak.

Disini peran orang tua sangat utama karena segala sesuatu dimulai di rumah. Sebagai orang tua seharusnya memberikan pengawasan yang ekstra untuk pendidikan anak-anaknya. jangan sampai hanya mengharapkan pengawasan dari guru. Karena guru hanya mengajarkan siswa yang sampai di tempat saja, sedangkan yang berada dijalan atau keluyuran itu merupakan tugas dari orang tua.

Tetapi sangat disayangkan jika orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk keluarganya. Hal ini mengakibatkan anak menjadi acuh terhadap yang lainnya. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa membagi waktu untuk keluarga dan dunia pekerjaan.

Hal itu sejalan dengan apa yang sudah penulis teliti. Bahwa, orang tua di Desa Cikembulan memiliki sedikit waktu untuk keluarganya, hanya sebagian kecil yang masih bisa mengawasi pergaulan anak-anaknya. Padahal seharusnya orang tua mengawasi pergaulan anak dengan baik supaya anak tidak sampai salah pergaulan atau orang tua dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

Fakta tersebut sesuai dengan jurnal yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius*"

*Melalui kegiatan Agama*” oleh Mutmainnah bahwa, pengawasan harus selalu diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan disini bukan seperti memata-matai dan main curiga, tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua harus mengetahui dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga orang tua dapat meminimalisir dampak negatif pada anak.<sup>109</sup>

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang membuat anak menjadi manusia yang tidak diinginkan. orang tua harus menyempatkan waktu agar bisa mengawasi pergaulan pada anak-anaknya.

b. Anak Biasanya Susah di Atur

setiap orang tua pasti berharap mempunyai anak yang memiliki kepribadian santun dan penurut kepada orang tuanya. Pribadi dari anak sendiri sebenarnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu peran dari kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk pribadi dan karakter anak. Dengan peran dari kedua orang tua yang maksimal, maka akan meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Salah satu perilaku negatif yang biasanya muncul pada anak ialah anak tersebut cenderung susah diatur, bahkan bisa sampai membentak orang tuanya sendiri dan bisa menjadi anak yang nakal. Penyebab dari anak yang susah diatur bermacam-macam. Dan juga tergantung dari kondisi di dalam keluarga.

Terkadang sebagian orang tua yang menyadari anaknya susah diatur, mereka berusaha untuk mendidik anak-anaknya

---

<sup>109</sup> Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain, dalam jurnal “*Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*”, hlm. 108-110.

dengan metode atau teknik tertentu agar tujuannya menjadikan anak lebih santun dan patuh pada orang tuanya. namun jika hasilnya kurang maksimal dan anak tersebut masih susah diatur, mungkin saja ada beberapa cara yang kurang tepat dalam penerapannya.

Karena, belajar dari pengalaman bahwasanya meskipun metode atau teknik dalam mendidik anak yang susah diatur itu sudah tepat, namun jika cara dalam penerapannya kurang tepat maka hasilnya pun kurang memuaskan. Namun, jika metode yang diterapkan dalam mengatasi anak yang susah diatur sudah salah atau kurang tepat, maka sudah dapat dipastikan anak tersebut akan tetap susah diatur. Kondisi seperti itu akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak ketika dewasa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak susah diatur, yaitu: kurang perhatian dari orang tuanya, ingin diperhatikan, salah dalam memilih teman dalam bergaul, dan terlalu ditekan. Dari beberapa faktor tersebut, ada salah satu faktor yang berhubungan dengan penelitian ini. Yaitu anak di lingkungan pedagang kurang perhatian dari orang tuanya. karena ada beberapa orang tua yang terlalu sibuk di luar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Akibat dari kurang perhatian tersebut biasanya anak mencari perhatian diluar rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Biasanya anak-anak yang kurang perhatian identik dengan anak yang nakal atau susah diatur. Karena mereka ingin dilihat.

Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwa peneliti menemukan beberapa anak yang susah diatur, bahkan melawan orang tuanya, dan jika diberi nasehat tetapi tidak sesuai dengan si anak maka anak tersebut tidak segan-segan untuk membentak orang tuanya.

Tetapi orang tua hanya bisa sabar menghadapi anak yang seperti itu. Karena menurut beberapa narasumber, jika anak sedang menggunakan nada tinggi pada orang tuanya, sebagai orang tua harus menghindari menggunakan nada tinggi pada anak. Karena jika hal itu terjadi maka akan menjadikan perpecahan antara anak dan orang tua.

Sesuai buku Sulaiman dan Abu Amr Ahmad bahwa, sikap suka melawan pada anak merupakan fase alami dalam masa pertumbuhan kejiwaan anak yang membantunya pada stabilitas dan menyadari bahwa anak tersebut merupakan pribadi yang independen daripada orang-orang dewasa. Ada beberapa penyebab terjadinya anak suka melawan, antara lain:

1. Meniru perbuatan kedua orang tuanya
2. Membiasakan taat dan juga fanatik pada sesuatu
3. Memanjakan yang sangat berlebihan dan memberikan semua keinginan anak

Sebagai Orang tua harus bisa menanggulangi anak yang susah diatur, dengan cara:

1. Bersikap fleksibel, memberi dan menerima dengan tenang, menyayangi, dan lemah lembut pada anak
2. Seimbang dalam mendidik anak, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu memanjakan
3. Selalu berusaha menarik perhatian anak setiap kali akan menyuruhnya
4. Memberikan hadiah atas ketaatannya
5. Menghindari untuk memberikan banyak perintah dalam satu waktu sekaligus.<sup>110</sup>

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi susah diatur dan cara penanggulangannya. Metode atau teknik

---

<sup>110</sup> Sulaiman dan Abu Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 94-95.

tersebut bisa orang tua terapkan untuk mengatasi dan mendidik anak yang susah diatur.

c. Waktu Anak Lebih Banyak untuk Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Ungkapan ni menunjukkan bahwa bermain dapat dijadikan salah satu metode dalam mendidik anak. Anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan teman sebayanya. Namun bukan berarti dengan bermain, anak melalaikan tugasnya untuk belajar dan meninggalkan aktivitas lain yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Anak tetap wajib untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan bermain, sebagai orang tua tentunya harus memperhatikan jenis permainan pada anak. Agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinnya (seperti perempuan). Begitu pula dengan anak perempuan, terlalu menonjolkan sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy). Maka sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan pergaulan anak, jangan sampai tertukar porsinya.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis di Desa Cikembulan bahwa masih banyak anak di lingkungan pedagang yang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-teman di lingkungannya. Hasilnya, anak tersebut jadi malas untuk belajar, shalat, mengaji ataupun aktivitas yang lainnya.

Beberapa orang tua profesi pedagang ada yang bisa membujuk anak dengan iming-iming memberikan barang yang diinginkan oleh anak, dan imbasnya anak tersebut akan mengulangnya di lain hari karena untuk memuaskan keinginannya. Ada juga orang tua yang masih sibuk dengan pekerjaan dan melalaikan tugasnya untuk memberikan pendidikan kepada anak.

Namun, kebanyakan anak yang ada di Desa Cikembulan masih senang untuk bermain dengan teman sebayanya dan melalaikan kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu mengaji dan shalat. Ada beberapa orang tua yang memerintahkan anaknya untuk shalat dan mengaji dengan intonasi yang tinggi. Karena agar anak tersebut takut dan mau menuruti perintah dari orang tuanya.

Hal tersebut sesuai dengan buku dari Helmawati bahwa bagi anak-anak yang belum bekerja, aktivitas yang banyak dilakukan adalah bermain. Bermain sebenarnya sangat menyita banyak waktu atau bahkan membuat anak lupa untuk melakukan hal lain seperti belajar dan mengaji. Dalam dunia memanglah penuh dengan berbagai permainan, namun tujuan utama hidup di dunia bukan untuk bermain. Tetapi, manusia perlu memainkan salah satu perannya yaitu belajar.<sup>111</sup>

Dengan belajar membuat manusia mengerti banyak hal. Manusia dapat memahami banyak hal yang dapat menunjang kesuksesannya. Dengan ilmu dapat membuat manusia terhindar dari hal-hal yang tidak baik. Orang yang mau belajar nantinya akan memperoleh ilmu yang berguna dan akan disejajarkan dengan orang-orang yang beriman.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>111</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm 272.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Anak merupakan anugrah terindah yang diberikan oleh Allah sebagai titipan yang harus dijaga oleh orang tua dengan sebaik mungkin. Orang tua diharuskan untuk mendidik anak-anaknya dengan telaten dan penuh kasih sayang. Jadi sebagai orang tua harus menjalankan perannya dengan baik terhadap anak-anaknya agar kelak anak menjadi manusia yang berguna dan menjadi manusia yang diinginkan oleh kedua orang tuanya.

Ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua pedagang dalam hal pendidikan agama islam pada anak, yaitu orang tua mendampingi anak, menjalin komunikasi dengan anak, mengawasi anak, memberikakn motivasi kepada anak, dan memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Selain itu, orang tua juga menjumpai beberapa kendala yang dihadapi ketika mendidik anak. Salah satunya ialah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Hal ini disebabkan karena waktu orang tua pedagang lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kejadian tersebut mengakibatkan anak menjadi susah diberi nasehat oleh orang tuanya. Jadi, pada intinya peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan anak. Orang tua merupakan madrasah awal bagi anak-anaknya. Dan orang tua harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Cikembulan yang penulis lakukan, maka diperoleh saran:

##### **1. Bagi Desa Cikembulan**

Perlu ditingkatkan lagi mengenai insentif bagi ustadzah. Diusahakan untuk pemberian insentif bagi ustad/ustadzah 1 bulan sekali. Serta Desa Cikembulan bisa membangun TPQ untuk anak dari orang tua pedagang.

## **2. Bagi Orang Tua dan Anak**

Orang tua yang bekerja di luar rumah (pedagang) harus bijaksana dalam membagi waktu. Ketika orang tua mengurangi waktunya untuk bekerja diluar rumah, maka akan mengakibatkan anak kurang perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya untuk berkomunikasi, bercanda, makan malam bersama, dan memeriksa tugas sekolah anak-anaknya.

Latihan-latihan Agama juga harus ditanamkan sejak sedini mungkin oleh orang tua, agar anak tersebut tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak baik. contohnya dengan selalu memberikan contoh yang baik, selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, dan lain sebagainya.

Sebagai anak juga harus dapat patuh kepada kedua orang tuanya. Harus dapat membagi waktu antara waktu untuk bermain dan belajar. Jangan sampai meninggalkan kewajibannya untuk belajar.

## **3. Bagi Peneliti dan Peneliti Lainnya**

Menjadi pengalaman berharga dan pijakan awal bagi peneliti untuk dapat melanjutkan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih mendalam lagi. Dan bagi peneliti lainnya dapat menjadi acuan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, diharapkan ada peneliti lainnya yang mengkaji lebih dalam lagi.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah atas rahmat Allah Swt dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Harapan penulis perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan isi tulisan ini.

Penulis berharap ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak

keluarga pedagang. Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat bermanfaat baik semua pihak yang membacanya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu mendukung dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah.

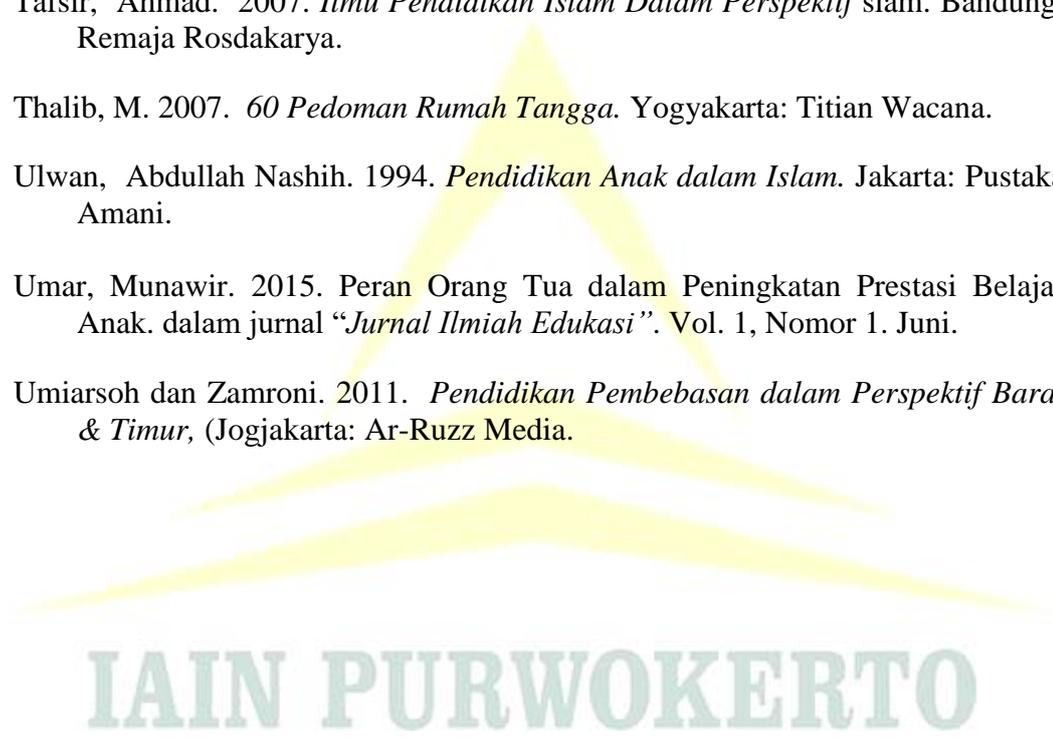


## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Umar, Nashir. 2013. *Keluarga Modern tapi Sakinah*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *pendidikan Islam, Volume 8, No. II*.
- Gunarsa dan Singgih. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. Mahmud. Dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah. 2018. Karakteristik Pendidikan islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.2, Tahun*.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isnanto, Totok . 2011. *Mengasuh Anak dengan Bijak*. Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kamisah dan Herawati, 2019. Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*). *Journal of Education Science (JES), Volume. 5, No. 1, April*.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilyas, Asnely. 2000. *Mendambakan Anak Saleh*. Jakarta: Al-Bayan.

- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahmudi. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Pendidikan Agama Islam, Volume.2, Nomor.1, Mei*.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyah. 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November*.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember*.
- Muthmainnah. 2012. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni*.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet 5. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17, No. 33, Januari-Juni*.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saleh, Darwin Zahedy. 2011. *Terbanglah ke Angkasa Anakku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sinaga, Sopian. 2017. Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *Jurnal Waraqat, Volume II, No. 1, Januari-Juni*.
- Soewarno dkk. 2016. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus*.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulaiman dan Ahmad, Abu Amr. 2000. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta: Darul Haq.
- Syahraeni, Andi. 2015. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan islam. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1, Desember*.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, M. 2007. *60 Pedoman Rumah Tangga*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Munawir. 2015. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. dalam jurnal "*Jurnal Ilmiah Edukasi*". Vol. 1, Nomor 1. Juni.
- Umiarsoh dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



IAIN PURWOKERTO



**IAIN PURWOKERTO**



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK KELUARGA PEDAGANG  
DI DESA CIKEMBULAN, PEKUNCEN, BANYUMAS**

**A. Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan observasi yang sudah penulis lakukan adalah mengamati peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan meliputi:

1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas, serta kegiatan keagamaan bagi anak di luar jam sekolah.
2. Aspek yang diamati berupa
  - a. Lingkungan Desa Cikembulan
  - b. Lingkungan TPQ
  - c. Lingkungan keluarga
  - d. Pendidikan orang tua profesi pedagang

**B. Pedoman Wawancara**

Tujuannya adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak keluarga pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

Kepala Desa Cikembulan

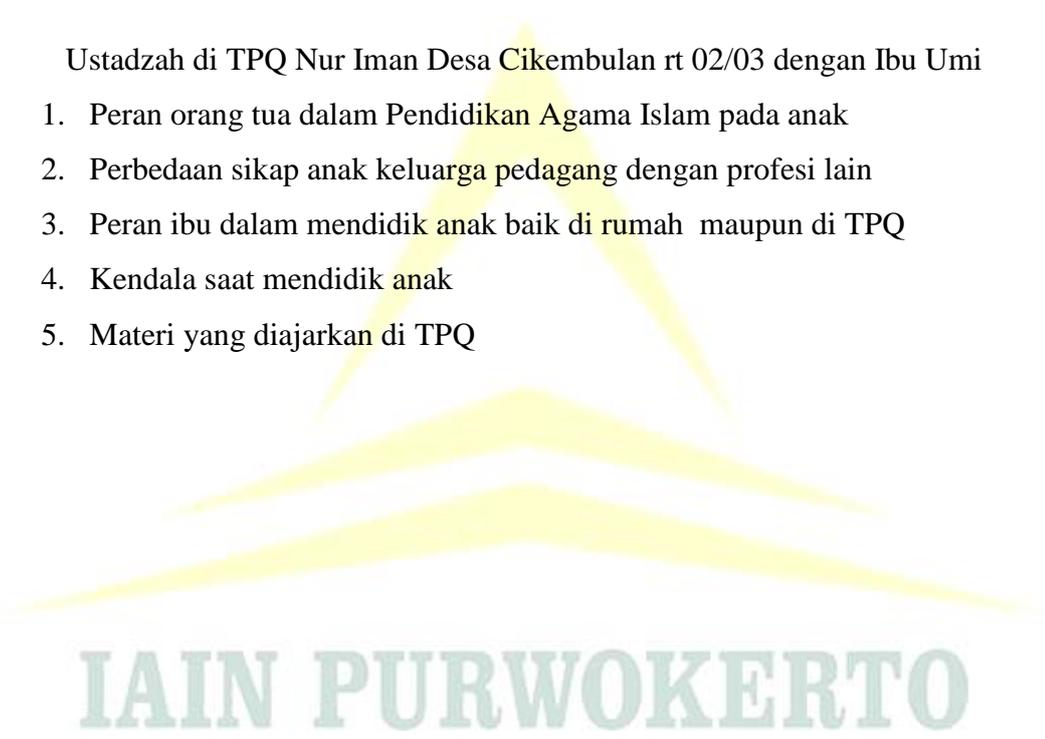
1. Sejarah Berdirinya Desa Cikembulan
2. Mayoritas Pekerjaan warga Desa Cikembulan
3. Perekonomian warga Desa Cikembulan
4. Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam
5. Kendala saat mendidik anak
6. Upaya desa untuk memajukan SDM khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

## Orang Tua

1. Peran orang tua untuk anak dalam hal Pendidikan Agama Islam
2. Kegiatan keagamaan diluar jam sekolah
3. Kendala-kendala saat mendidik anak
4. Upaya orang tua dalam meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam
5. Respon anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan pengetahuan keagamaan

Ustadzah di TPQ Nur Iman Desa Cikembulan rt 02/03 dengan Ibu Umi

1. Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak
2. Perbedaan sikap anak keluarga pedagang dengan profesi lain
3. Peran ibu dalam mendidik anak baik di rumah maupun di TPQ
4. Kendala saat mendidik anak
5. Materi yang diajarkan di TPQ



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Desa Cikembulan Bapak Agus Wijaya S.Pd.

Tanggal: 24 Agustus 2020

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Cikembulan ?

Jawab: *“Sebelum menjadi nama desa Cikembulan, dahulu ada sebuah pendukuan Cideng, Ciperu, Ciledug akhirnya disatukan menjadi satu yaitu dinamakan Cikembulan. Ci yang disatukan”*.

2. Mayoritas pekerjaan warga Desa Cikembulan ?

Jawab: *“Mayoritas untuk pekerjaan itu petani, untuk sebagian besar yang ada di grumbul Ciroyom itu mutlak semuanya pedang, yang tidak menjadi pedagang biasanya membantu di rumah-rumah”*.

3. Bagaimanakah kondisi perekonomian warga Desa Cikembulan?

Jawab: *“Untuk perekonomian warga Desa Cikembulan masih menengah kebawah, mudah-mudahan nanti bisa lebih meningkat”*.

4. Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam khususnya bagi orang tua pedagang?

Jawab: *“Menurut saya, untuk peran orang tua yaitu memerintahkan anak untuk mengaji dan sholat, belajar rajin. Karena waktu orang tua pedagang kalau pulang dari pasar biasanya istirahat, siang atau sore buat kegiatan lagi untuk membuat atau merapikan dagangan”*.

5. Apakah ada kendala saat orang tua mendidik anak ?

Jawab: *“Pasti ada, bukan hanya orang tua pedagang saja, semua orang tua pasti memiliki kendala saat mendidik anak. Menurut saya, yang orang tua pedagang itu kurang memperhatikan anak saja, karena waktunya banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan”*.

6. Apakah upaya dari Desa untuk memajukan SDM khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *“Upaya dari Desa untuk meningkat Pendidikan Agama Islam di Cikembulan yaitu pemerintah Desa mengalokasikan bantuan setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali untuk guru-guru ngaji sebagai ucapan*

*terimakasih. Dan pastinya berpengaruh bagi ustazah agar bisa lebih semangat lagi dalam membimbing anak-anak di TPQ/Madin, untuk buku juga sudah disediakan”.*

#### Wawancara dengan orang tua Pedagang

##### a. Ibu SM

Tanggal: 24 Agustus, 2020

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak?

Jawab: *“Saya selalu memberikan dia motivasi agar selalu belajar dan shalat lima waktu”*

2. Apakah ada kegiatan Agama diluar jam sekolah ?

Jawab: *“Dulu sebelum ada corona, anak saya ngaji di TPQ. Tapi sekarang jadi ngga mau ngaji lagi”.*

3. Apakah ada kendala saat mendidik anak ?

Jawab: *“Ada, kurang waktu, kurang pengawasan, biasanya anak menggunakan nada lebih tinggi daripada orang tuanya”.*

4. Apakah upaya dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *“Saya menyerahkan ke guru TPQ saja karena keterbatasan waktu”.*

5. Bagaimanakah respon anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan Pengetahuan Keagamaan ?

Jawab: *”Kadang mau ngaji, kadang tidak. Sejak corona jd tidak mau mengaji”.*

##### b. Ibu Sfy

Tanggal: 24 Agustus 2020

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak?

Jawab: *“Peran yang saya lakukan itu mendampingi anak belajar ketika habis maghrib. Saya menyuruh untuk shalat terlebih dahulu,*

*setelah itu belajar. Dan sekarang sedang daring jadi untuk mendampingi anak harus lebih banyak”*

2. Apakah ada kegiatan Agama diluar jam sekolah ?

Jawab: *“Hanya mnegaji saja di TPQ”*.

3. Apakah ada kendala saat mendidik anak ?

Jawab: *“Hanya mood saja sebenarnya. Karena kan anak saya masih kecil, jadi kalau di suruh untuk belajar atau mengaji harus sabar jika anak tidak mau, kemudian saya iming-iming memberikan barang keinginannya”*.

4. Apakah upaya dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *“Biasanya hanya memberikan pengertian-pengertian saja”*.

5. Bagaimanakah respn anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan Pengetahuan Keagamaan ?

Jawab: *“Menerima saja, and mau mendengarkan”*.

c. Ibu Klf

Tanggal: 24 Agustus 2020

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawab: *“Saya biasanya mendampingi anak ketika ada PR saja. Karena waktu saya dan suami ketika dirumah untuk membereskan barang dagangan”*

2. Apakah ada kegiatan Agama diluar jam sekolah ?

Jawab: *“Ngaji di TPQ, tapi sekarang sudah berhenti”*.

3. Apakah ada kendala saat mendidik anak ?

Jawab: *“Ada, saya dan suami mendidik anak beda. Suami saya keras, saya tidak bisa keras. Kemudia waktu untuk mengawasi anak kurang”*.

4. Apakah upaya dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *"Hanya mengajarkan untuk sopan santun saja"*.

5. Bagaimanakah respon anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan pengetahuan Keagamaan ?

Jawab: *"Menerima saja, tapi biasanya kalau suasana hati tidak baik kalau diberi bimbingan susah"*.

d. Bapak Srn

Tanggal: 25 Agustus 2020

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam Pendidikan Agama islam pada anak ?

Jawab: *"Saya selalu memberikan dorongan kepad anak agar selalu belajar, memerintahkan untuk selalu shalat dan ngaji jangan sampai lupa, mengawasi ketika anak dirumah"*.

2. Apakah ada kegiatan Agama diluar am sekolah ?

Jawab: *"Hanya ngaji di tpq saja"*.

3. Apakah ada kendala saat mendidik anak ?

Jawab: *"Namanya anak-anak biasanya kalau dibilangin tapi ngga pas sama suasana hatinya jadi sedikit marah, kurang waktu juga sebenarnya"*.

4. Apakah ada upaya dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *"Biasanya Cuma dikasih tau harus sopan santun saja"*.

5. Bagaimanakah respon dari anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan Pendidikan Agama ?

Jawab: *"Menerima saja, kadang dilaksanakan, kadang tidak"*.

e. Bapak Rkm

Tanggal: 25 Agustus 2020

1. Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawab: *“Orang tua pasti ingin memiliki anak yang baik. tentunya saya menerapkan agar komunikasi dengan keluarga selalu berjalan, selalu memberikan motivasi kepada anak, agar menjadi anak yang sukses, selalu memerintah untuk shalat”*.

2. Apakah ada kegiatan anak diluar jam sekolah /

Jawab: *“Hanya TPQ saja setiap siang hari, pulang pukul 3 sore”*.

3. Apakah ada kendala saat mendidik anak ?

Jawab: *“Ada, salah satunya anak saya lebih banyak bermain, susah diatur”*.

4. Apakah ada upaya dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak di bidang Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: *“Biasanya saya mengajarkan sedikit ilmu pada anak-anak saya, sebisa saya, semampu waktu saya saja biasanya. Walaupun saya sibuk mencari nafkah tapi jangan sampai menghilangkan tugas sebagai orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak. Saya seingat saja”*.

5. Bagaimanakah respon anak ketika mengetahui orang tuanya memberikan Pengetahuan Agama ?

Jawab: *“Menerima dengan baik”*.

Wawancara dengan Ustadzah di TPQ Nur Iman Desa Cikembulan rt 02/03

Tanggal: 1 September 2020.

1. Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam khususnya anak keluarga pedagang sudah maksimal atau belum ?

Jawab: *“Secara umum bagi pedagang disini belum maksimal, soalnya berangkat ke pasar tidak wajar, pagi hari seharusnya mengurus anaknya dan*

*pagi hari berada dirumah, tetapi malah sudah berdagang. Jauh dari kata maksimal menurut saya”*

2. Apakah di tpq ada perbedaan sikap atau tingkah laku anak profesi pedagang dengan profesi lain ?

*Jawab: “Jauh berbeda sekali dengan anak-anak yang ibu nya ada dirumah, jelas jauh berbeda. Dalam penerimaan materi juga jauh. Anak-anak yang ibu nya di rumah itu lunak dan untuk penerimaan materi dapat dibilang cepat”.*

3. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik Pendidikan Agama Islam pada anak, baik di rumah maupun di TPQ ?

*Jawab: “Kalau anak pribadi untuk penanaman Pendidikan saya tekankan mengenai shalat 5 waktu, selanjutnya adad untuk berbicara, agar bisa menghormati. Untuk anak di tpq sebenarnya sama. Cuma saya kan tidak bisa 24 jam menanamkan Pendidikan Agama Islam. Saya hanya sebagai orang tua beberapa jam saja. Saya berusaha semaksimal mungkin saja”.*

4. Kendala apa saja ada orang tua profesi pedagang saat mendidik anak ?

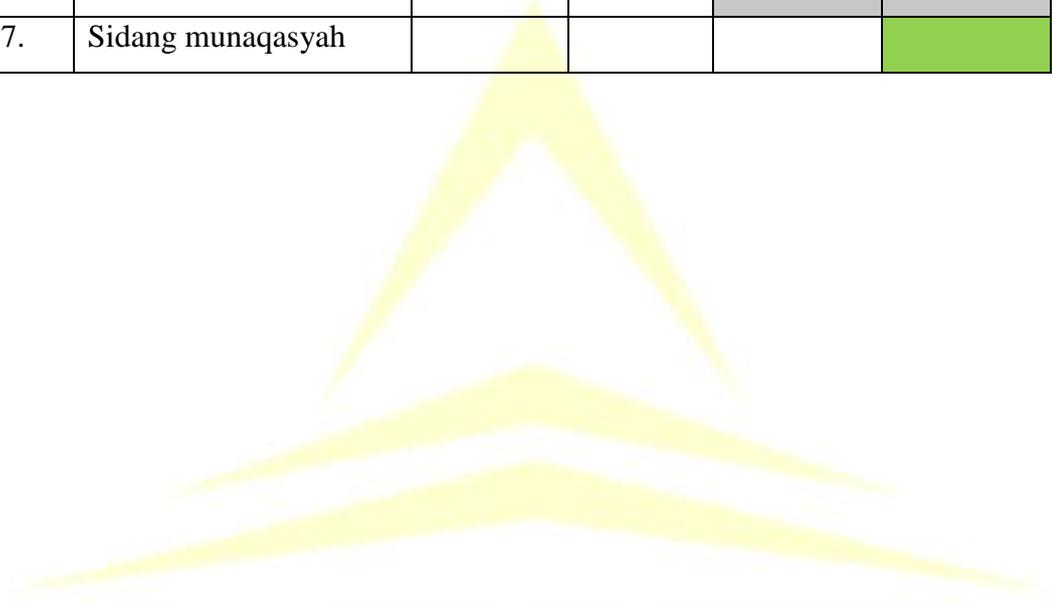
*Jawab: “Untuk kendala masa sekarang kendalanya mungkin nasihat kurang dihiraukan, karena anak-anak lebih suka untuk bermain. Pengawasan juga sangat kurang karena orang tua banyak di luar, sehingga orang tua leboh sulit untuk menasehati”.*

5. Materi apa saja yang diajarkan di TPQ ?

*Jawab: “Materi yang pertama itu fiqh, praktek nya karena ini usia dini yaitu menghafal untuk hal-hal yang akan dilaksanakan, yaitu bacaan-bacaan sholat dari awal, bacaan wudlu, praktik wudlu, bacaan sholat dari awal-sampai akhir. Saya tekankan karena agar dalam prakteknya mereka sudah mengerti. Selanjutnya hafalan akhlak, kitab ngudi susilo, hafalan akhlak seperti tatakrama kepada orang tua, tatakrama kepada orang lain, teman”.*

Tabel:4. Catatan Observasi Lapangan

NO	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian			
		Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Ijin lokasi				
2.	Surve lokasi				
3.	Penyusunan pertanyaan				
4.	Pelaksanaan observasi				
5.	Pengumpulan data				
6.	Penyusunan laporan				
7.	Sidang munaqasyah				



IAIN PURWOKERTO



(Gambar 1. Peta Desa Cikembulan)



(gambar 2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Cikembulan)



(Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Desa Cikembulan)



(gambar 4. Wawancara dengan Ustadzah TPQ Nur Iman)



(gambar 5. Wawancara dengan Ibu SM)



(Gambar 6. Wawancara dengan Ibu KLF)



(Gambar 7. Wawancara dengan Ibu SFY)



(Gambar 8: Kegiatan mengaji di TPQ Nur Iman Cikembulan)



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ULY ZAKIYATIN H**  
**1617402176**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-071

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

معدون: شارع جندال احمددياني رقم: ٢٨-٣١٢٤-٦٣٥١٢٤ بورنوبورتو

الشهادة

رقم: ١٧/١٨٨/PP.../UPT. Bha/ ١٧/٢٠١٧

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم : أولي زكية همة

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغه: العربية: بمجموع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة بسنة ٢٠١٧ وفق المنهج المقرر بتقدير:

PURWOKERTO

(مقبول)

١٠٠



بورنوبورتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

مجموعة لتسمية اللغة،

رقم التوظيف : ٠٠٥ ١٩٩٣.٢١ بورنوبورتو، الماجستير.

١٩٩٧.٢٠٧ ١٩٩٣.٢١



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO      Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: *In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017*

This is to certify that :

Name : **ULI ZAKIATIN HIMMAH**  
Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 73      GRADE: GOOD**

IAIN PURWOKERTO, January 9<sup>th</sup> 2017  
Head of Language Development Unit,  
**Dr. Saibur, M.Ag.**  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA  
19670307 199303 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+

## S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3278/XI/2017

Diberikan kepada :

**Uly Zakiyatin Himmah**

**NIM : 1617402176**

**Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 27 Juli 1998**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2018

IAIN Purwokerto, 22 November 2018  
Kepada UPT TIPD



**Agus Sriyanto, M.Si**

NIP. 197509071999031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126*

## **SERTIFIKAT**

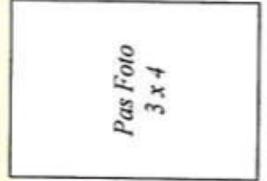
Nomor: 0603/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ULY ZAKIYATIN HIMMAH**  
NIM : **1617402176**  
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91,5 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



**Dr. H. Ansori, M.Ag.**  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**  
**NOMOR : B-637.4/In.17/WD.I.FTIK/P.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa  
Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

Yang diajukan oleh mahasiswa

1. Nama : Uly Zakiyatin Himmah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Juli 1998
3. NIM : 1617402176
4. Semester : 8 (delapan)
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2020/2021
7. Pembimbing : H. Mukhroji, M. S. I.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 22 Juni 2020



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 22 Juni 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1590 /In.17/FTIK.J PAI/PP.00.9/XII/2019  
Lampiran : ----  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto,

09 - 12 - 19

Kepada Yth.  
Kepala Desa Cikembulan  
Di Pekuncen

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas**

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- 1. Nama : Uly Zakiyatin Himmah
- 2. NIM : 1617402176
- 3. Semester : 7 (tujuh)
- 4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
- 5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang
- 2. Tempat/Lokasi : Cikembulan, Pekuncen, Banyumas
- 3. Tanggal Obsevasi : 10-23 Desember 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :  
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



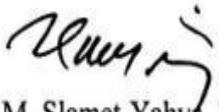
## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Uly Zakiyatin Himmah  
NIM : 1617402176  
Jur./Prodi : PAI/PAI  
Tanggal Seminar : 27 April 2020  
Judul Proposal : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak  
Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

### CATATAN :

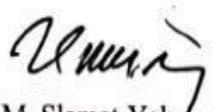
1. Penomoran halaman
2. Perubahan Definisi Operasional menjadi Definisi Konseptual

Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104200312 1 003

Purwokerto, 22 Juni 2020

Penguji

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-604/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VII/2020  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 12 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala Desa Cikembulan  
Di Pekuncen

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Uly Zakiyatin Himmah
2. NIM : 1617402176
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. Alamat : Desa Cikembulan RT 02/03 Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
6. Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang Di Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Warga Desa Cikembulan
2. Tempat/lokasi : Cikembulan, Pekuncen, Banyumas
3. Tanggal Riset : 13 Juli – 13 September 2020

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



- Tembusan :
1. Bupati Banyumas
  2. Camat Kecamatan Pekuncen
  3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
No. B- 635.a/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

Nama : Uly Zakiyatin Himmah  
NIM : 1617402176  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 1527/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ULY ZAKIYATIN HIMMAH  
NIM : 1617402176  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 6 Oktober 2020  
Kepala

Anis Nurohman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

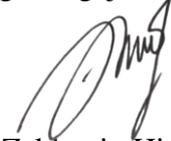
1. Nama : ULY ZAKIYATIN HIMMAH
2. NIM/Jurusan : 1617402176/Pendidikan Agama Islam
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Juli 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Cikembulan, Rt 02/Rw 03,  
Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas
6. No. HP : 081578495796
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Kuswanto
11. Nama Ibu : Daryati

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 158 : Tahun 2004
2. SD Negeri 1 Cikembulan : Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Pekuncen : Tahun 2013
4. SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang : Tahun 2016
5. IAIN Purwokerto : Tahun 2020

Purwokerto, 20 September 2020

Yang mengajukan,



Uly Zakiyatin Himmah  
NIM. 1617402176